

BAB IV

ANALISIS

4.1. Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi tapak yang dipilih berada di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Desa Ngadas ini merupakan pintu gerbang menuju dua gunung tujuan wisata utama di Jawa Timur, Gunung Bromo dan Gunung Semeru, dari arah kabupaten Malang. Letak desa Ngadas ini kurang lebih 32 km dari pusat kota Malang. Kondisi eksisting tapak :

a. Pencapaian dalam site

Pencapaian ke tapak merupakan satu-satunya pencapaian darat yang mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi ataupun sewaan.

b. View tapak

Tapak menghadap ladang warga sehingga view dari selalu ada panorama yang indah berupa lading yang hijau.

c. Kemiringan dan drainase tapak

Tapak cukup berkontur hal ini disebabkan letak tapak yang berada di lembah. Kemiringan tapak sebesar 30°

Alasan pemilihan tapak adalah:

- a. Kondisi tapak yang sangat berpotensi untuk tempat wisata.
- b. Lokasi tapak berada pada kawasan wisata hutan lindung Bromo

Tengger Semeru

- c. View dari arah tapak sangat indah karena menghadap pada ladang warga

Batas-batas, bentuk, dan ukuran tapak

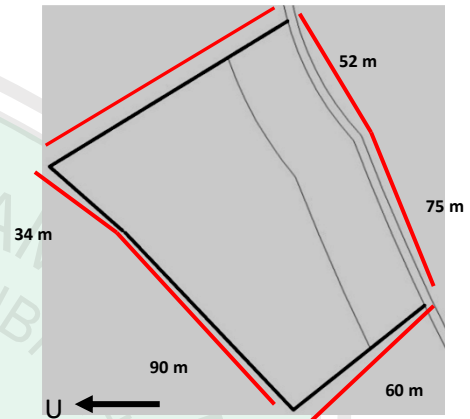
Utara : Kebun

Selatan : Jalan

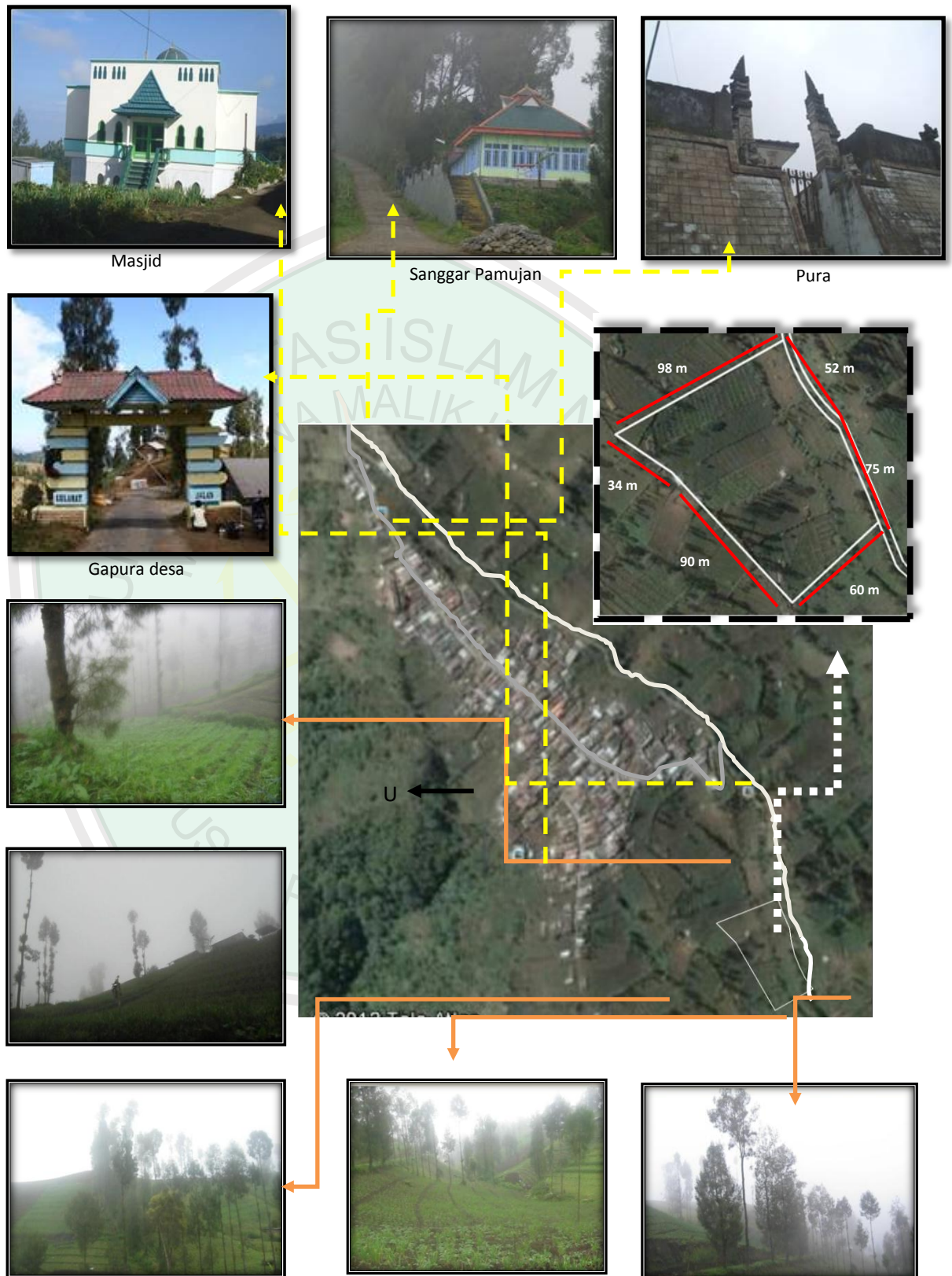
Barat : Kebun

Timur : Jalan

Luas : 42797



Gambar 4.1. Ukuran Tapak
Sumber: Hasil Analisis, 2012



Gambar 4.2. Tapak dan Kondisi Sekitar Tapak
 Sumber: Hasil Analisis,2012

4.1.1. Kondisi Sekitar Tapak

1. lingkungan dan orientasi bangunan sekitar

Tapak yang berada di kawasan pegunungan yang berbukit-bukit sehingga mengakibatkan pemukiman warga sekitar berkelompok. Hal ini menyebabkan jarak antar bangunan pada kawasan ini sangat rapat

2. penggunaan tanah di sekitar tapak banyak digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan
3. Kondisi tanah di sekitar tapak hampir kesemuanya berkontur
4. objek wisata di sekitar tapak
pada sekitar tapak terdapat banyak sekali objek wisata yang dapat disingahi oleh wisatawan

Tabel 4.1. Objek Wisata di Sekitar Site

No	Objek wisata	Jarak dengan lokasi	Gambar
1.	Gunung Bromo	5 km	

2. Gunung semeru



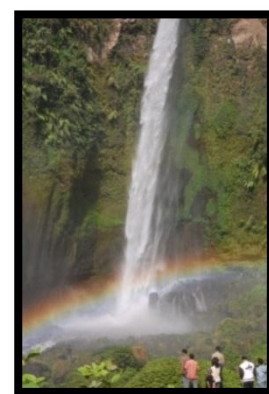
3. Padang savanna 3 km



4. Coban trisula 2 km



5. Coban pelangi 3 km



6. Ranu Pane 4 km



7. Ranu Kumbolo



4.1.2. Kondisi Sarana Dan Prasarana

➤ **Air bersih**

Air bersih pada tapak diperoleh dari sumber yang berada bukit di sebelah timur kawasan.

➤ **Sampah**

Pada beberapa pemukiman di kawasan ngadas ini mempunyai pembuangan sampah berupa lubang tanah yang di gunalan sebagai tempat pembuangan sampah

➤ **Listrik**

Jaringan listrik pada kawasan menggunakan listrik yang disuplai oleh perusahaan listrik Negara

➤ **Telepon**

Pada kawasan ngadas tidak ada jaringan telepon Telkom. Masyarakat menggunakan jaringan telepon yang disediakan oleh *provider* telepon swasta.

4.2. Analisis Tapak

4.2.1. Studi Kelayakan Tapak

Studi kelayakan tapak adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial, ekonomi dan budaya. Studi kelayakan tapak diperlukan untuk mengambil keputusan apakah suatu rancangan dapat dikerjakan disuatu wilayah atau tidak.

Pada perancangan hotel resort di Ngadas ini dari sisi aspek legalitas kepemilikan tanah tanah saat ini merupakan lahan berupa kebun dan dimiliki oleh warga. Menurut aturan adat lahan yang berada di Desa Ngadas ini tidak dapat dimiliki oleh masyarakat luar Ngadas. Bagi masyarakat luar bila ingin membangun rumah di Desa Ngadas mereka dapat menyewa tanah di sana. Selain itu ada juga peraturan adat tentang lokasi pemukiman yang harus berada di zona bawah. Jadi pemilihan lokasi tanah harus berada di zona bawah desa Ngadas. Menurut peraturan pemerintah daerah, pada perkembangan pemukiman

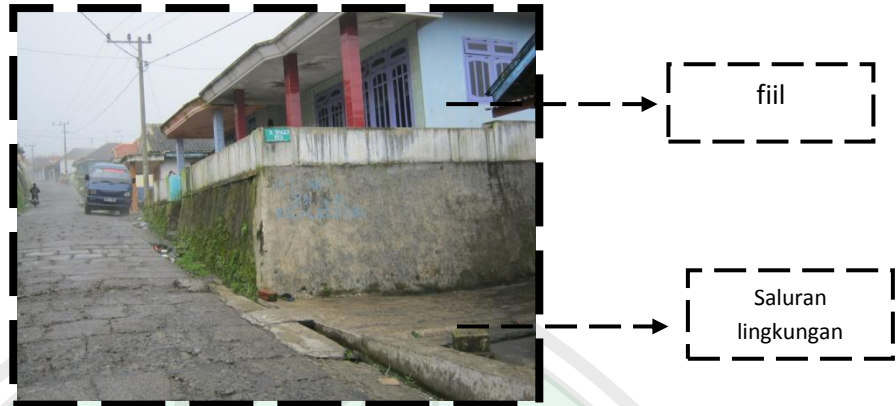
Desa Ngadas nantinya yang digunakan sebagai pemukiman adalah kebun-kebun penduduk.

Pada Desa Ngadas saat ini tidak ada penginapan khusus yang disediakan bagi wisatawan yang ingin menginap di sana jadi wisatawan yang ingin menginap harus *home stay* di rumah warga. Maka dari itu dapat dikatakan sarana penginapan yang untuk memwadhahi aktivitas pariwisata di Desa Ngadas ini sangatlah kurang.

Dengan permasalahan-permasalahan di atas perancangan hotel resort yang melibatkan seluruh elemen masyarakat Ngadas serta pemerintah maupun pemilik modal sangat prospektif. Hal ini cukup beralasan karena dari waktu-kewaktu jumlah pengunjung ke Gunung Bromo dan Semeru yang melalui jalur Ngadas semakin meningkat.

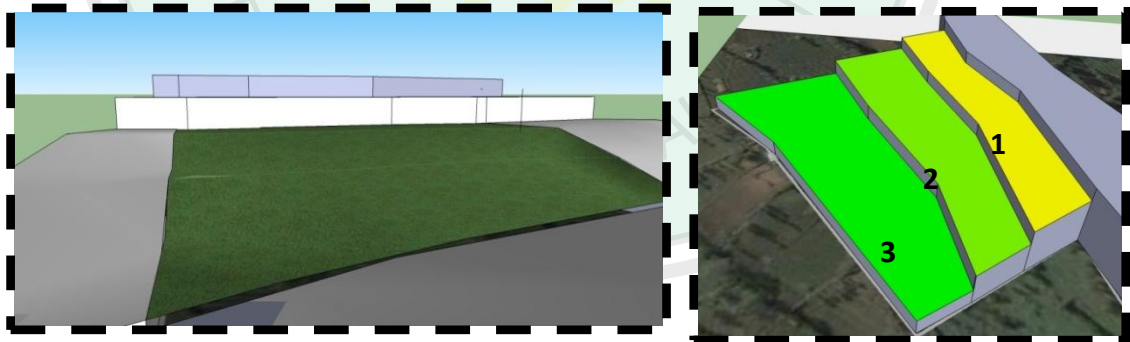
4.2.2. Analisis kontur

Kondisi alam Ngadas yang berkontur menjadikan pada bangunan yang ada di Ngadas ada saluran lingkungan yang pada sisi yang berhadapan dengan jalan hal ini guna menghindari masuknya ke tapak. Serta guna mempermudah dalam proses pembangunan masyarakat ngadas melakukan fill.



Gambar 4.3 kondisi lingkungan sekitar
 Sumber : Hasil Analisis, 2012

Kemiringan tapak pada site sebesar 30^0 dan posisi tapak lebih rendah dari jalan sehingga polusi dari jalan kebisingan maupun debu dapat masuk dengan mudah ke tapak

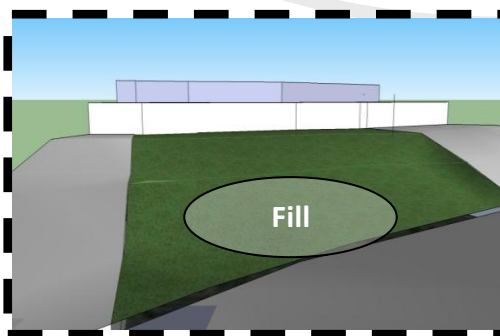




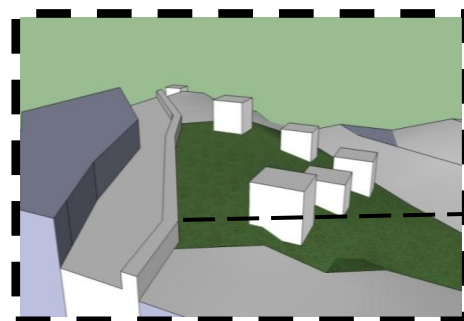
Gambar 4.4. Kontur pada Tapak
Sumber: Hasil Analisis, 2012

Tanggapan Perancangan

- a. Membuat pagar beton agar air dan polusi tidak masuk kedalam tapak
- b. Melakukan fill agar posisi tapak sama dengan jalan
- c. Membiarkan tapak tetap berkontur, tetapi bangunan dibuat dengan system bangunan panggung sehingga nilai Arsitektur Nusantara lepas dari bumi dapat terwadahi.
- d. Membuat saluran air di depan tapak agar air hujan tidak mengenai tapak saat hujan



Gambar 4.5. Fill pada Tapak
Sumber: Hasil Analisis, 2012

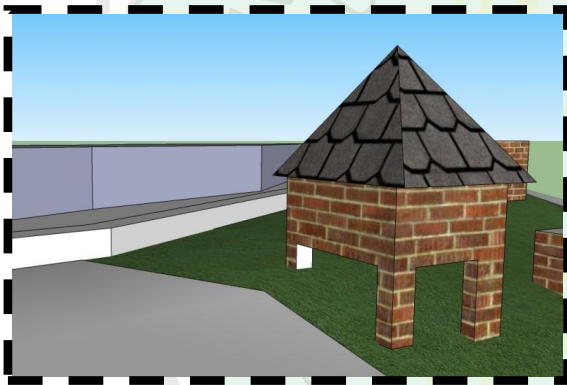


Gambar 4.6. Kontur pada Tapak
Sumber: Hasil Analisis, 2012

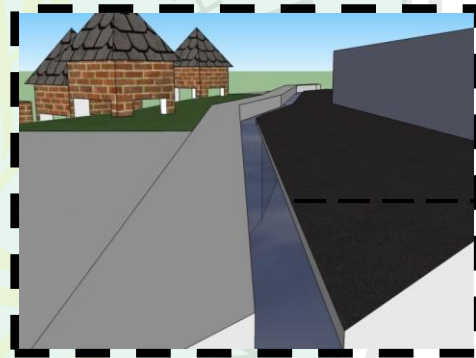
Dinding bata
sebagai partisi



Gambar 4.7. Kontur pada Tapak
Sumber : Hasil Analisis, 2012



Gambar 4.8. Bangunan Panggung
Sumber: Hasil Analisis, 2012



Gambar 4.9. Saluran Air
Sumber: Hasil Analisis, 2012

Saluran Air

4.2.3. Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pada Desa Ngadas ini hanya ada dua jalan utama yakni jalan penghubung antar desa dan jalan penghubung yang membelah desa. Posisi site berada di dekat jalan penghubung antar desa. Oleh karena itu pencapaian ke tapak hanya bisa di capai dari jalan porors penghubung anantara desa. Sepanjang jalan penghubung antar desa ini tidak tersedia jalur khusus bagi pejalan kaki, sehingga pejalan kaki juga menggunakan jalan raya sebagai sarana aksesibilitasnya.



Gambar 4.10. Letak Jalan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tanggapan perancangan

- a. Meletakkan area entrance pada sisi yang berhadapan dengan jalan penghubung antar desa

keunggulan :

- Pencapaian tapak lebih mudah

kekurangan :

- Pada nantinya saat ada event besar nantinya bisa terjadi kemacetan pada arah jalan utama

b. Meletakkan entrance pada sisi tapak yang tidak berhadapan dengan jalan

keunggulan :

- Saat ada event bisa mengurangi kemacetan

kekurangan :

- Aksesibilitas yang buruk

c. Membedakan jalur sirkulasi anatar pengunjung dan pengelola

kekurangan :

- Jalur sirkulasi yang panjang

Kelebihan :

- Sirkulasi menjadi lebih jelas antara pengunjung dan pengelola

d. Membedakan jalur masuk dan keluar kendaraan guna meperlancar arus kendaraan di dalam tapak

Kekurangan :

- Menjadikan jalur sirkalsi panjang
- Memakan ruang yang panjang

e. memberikan area khusus bagi pejalan kaki untuk keselamatan

keunggulan :

- Sesuai dengan nilai Arsitektur Nusantara, religiusitas dan kepemimpinan

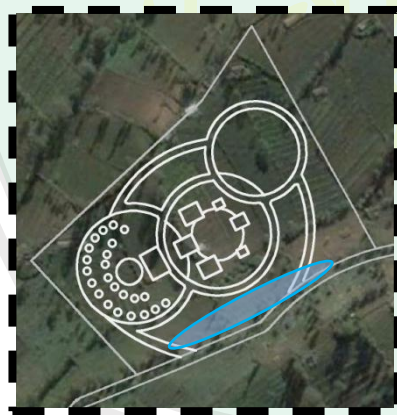
f. Memberikan ramp bagi pengunjung yang mempunyai kekurangan secara fisik

Kekurangan :

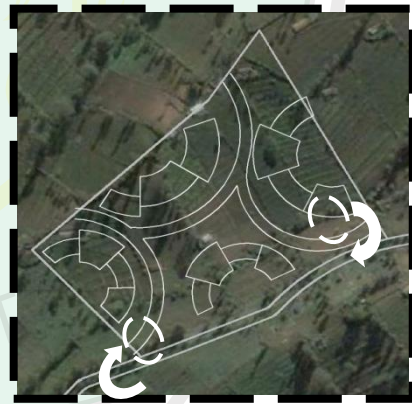
- Adanya ramp akan memakan banyak ruang

Keunggulan :

- adanya akan mempermudah pengguna yang cacat dan manula sehingga sesuai dengan nilai Arsitektur Nusantara, religiusitas dan kepemimpinan



Gambar 4.11. Entrance pada Sisi yang Berhadapan Jalan
Sumber : Hasil Analisis, 2012



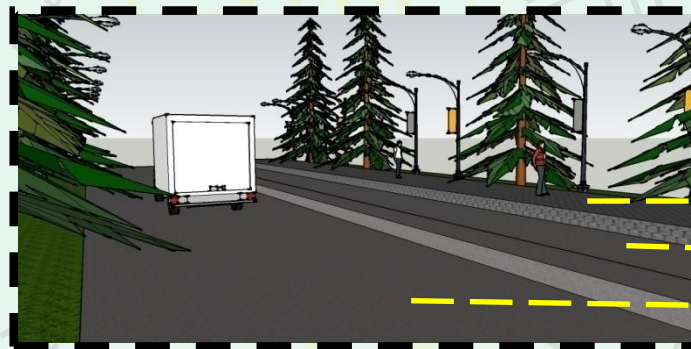
Gambar 4.12. Entrance pada Sisi yang Tidak Berhadapan Jalan
Sumber : Hasil Analisis, 2012



Gambar 4.13. Pembedaan Jalur Sirkulasi Pengunjung dan Pengelola
Sumber : Hasil Analisis, 2012

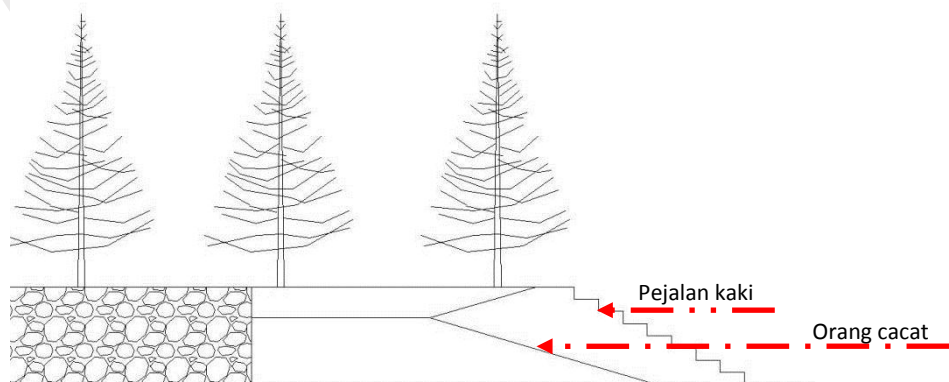


Gambar 4.14. Pembedaan Pintu Masuk dan Keluar
Sumber : Hasil Analisis, 2012



- Pejalan Kaki
- Kendaraan R2
- Kendaraan R4

Gambar 4.15. Pembedaan Jalur kendaraan dan bukan kendaraan
Sumber : Hasil Analisis, 2012



Gambar4.16. Pembedaan Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki dan Orang Cacat
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.4. iklim

4.2.4.1. Analisis Matahari

Tapak dapat dikatakan membelakangi sinar matahari pagi karena posisinya yang berada di lembah dan menghadap barat. Sinar matahari pada tapak bisa dikatakan kurang karena durasi sinar matahari menyinari tapak dapat dikatakan cukup pendek, hal ini disebabkan pada saat pagi dan sore hari hampir dapat dipastikan kabut akan turun saat siangpun kadang kabut juga turun saat kondisi cuaca hujan.



Gambar4.17. Lintasan Matahari dan Kondisi Bangunan Sekitar
Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tanggapan perancangan

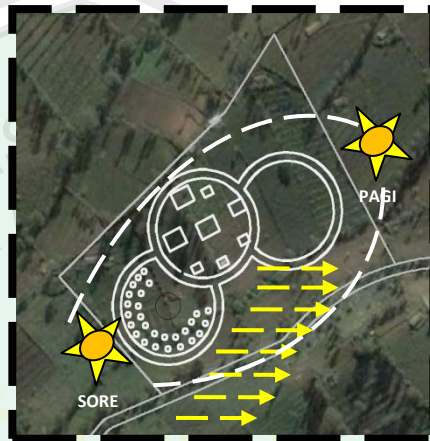
- a. Membuat bukaan yang lebar pada sisi yang serong antara timur dan selatan untuk memaksimalkan potensi sinar matahari.

Kekurangan :

- Bukaan yang lebar bisa menjadikan polusi dan kebisingan pada bangunan

Keunggulan :

- Sesuai dengan nilai arsitektur nusantara hunian dalam kebun, karena dengan bukaan yang demikian dapat mengurangi pemakaian energi berdampak menjaga ekologi.



Gambar 4.18. Arah Orientasi Bukaan pada Bangunan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

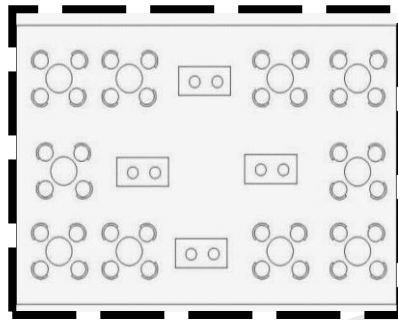
b. Memberikan pawon pada area lobby dan lounge

Kekurangan :

- Kotoran dan polusi yang diakibatkan oleh pembakaran dari pawon

Kelebihan :

- Menjadikan lokalitas arsitektur Tengger menjadi lebih terasa
- Pawon yang diletakkan pada lobby dan lounge sehingga menjadikan lobby dan lounge bukan sekedar ruang untuk menunggu biasa, tetapi juga sebagai ruang bersama pada arsitektur nusantara



Gambar 4.19. Letak Pawon Pada Lounge
Sumber : Hasil Analisis, 2012

c. Menjadikan kayu sebagai penutup lantai dan atap agar suasana ruangan menjadi hangat.

Kekurangan :

- Harga kayu yang cukup mahal

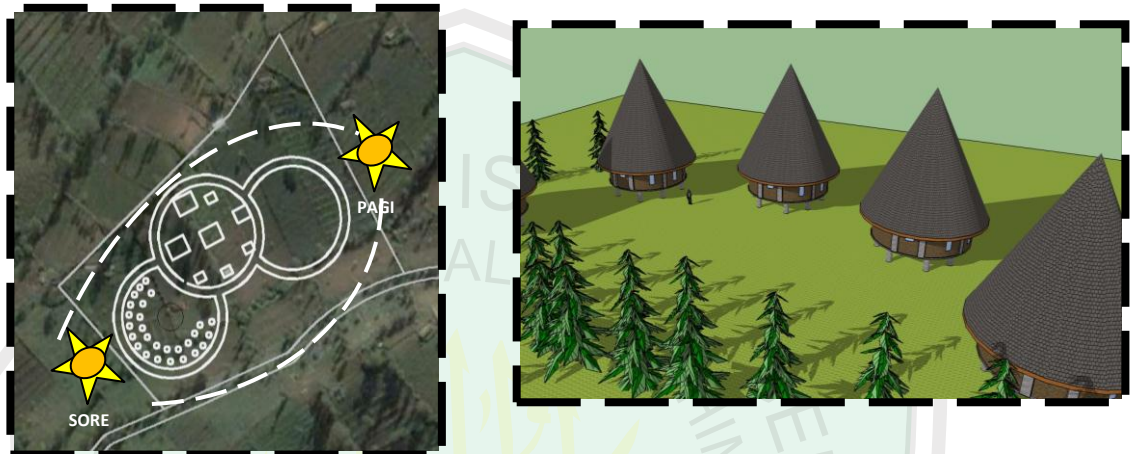
Kelebihan :

- Tekstur dan warna kayu menjadikan ruangan lebih hangat
- Pemakaian kayu sesuai dengan nilai ornamentasi pada Arsitektur Nusantara.



Gambar 4.20. Penggunaan Material Kayu pada Lantai
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- d. Tata masa yang melingkar sehingga sisi bangunan yang terkena sinar matahari akan lebih panjang dan tidak saling menghalangi sinar matahari antar bangunan.



Gambar 4.21. Lintasan Matahari dan Pola Tata Masa Melingkar
Sumber: Hasil Analisis, 2012

4.2.4.2. Analisis Angin

Angin pada tapak paling besar berasal dari arah barat dan selatan yang menghadap ladang dan hutan lindung, sedangkan pada sisi timur dan utara hembusan angin tidak terlalu kencang karena posisi tapak yang berada pada lembah.

- a. Penataan vegetasi yang rapat sebagai penghalang, pengarah dan penyerap angin

kekurangan :

- resiko tumbangnya pohon bila terjadi angin besar

kelebihan :

- Menjadikan nilai Arsitektur Nusantara, hunian dalam kebun, pada bangunan.
- Menyerap polusi yang dihasilkan bangunan



Gambar 4.22. Arah Angin dan Peletakan Vegetasi
Sumber : Hasil Analisis, 2012

b. Penggunaan kisi-kisi pada bangunan untuk memecah angin

kekurangan :

- kisi-kisi bisa menjadi penghalang view keluar bangunan

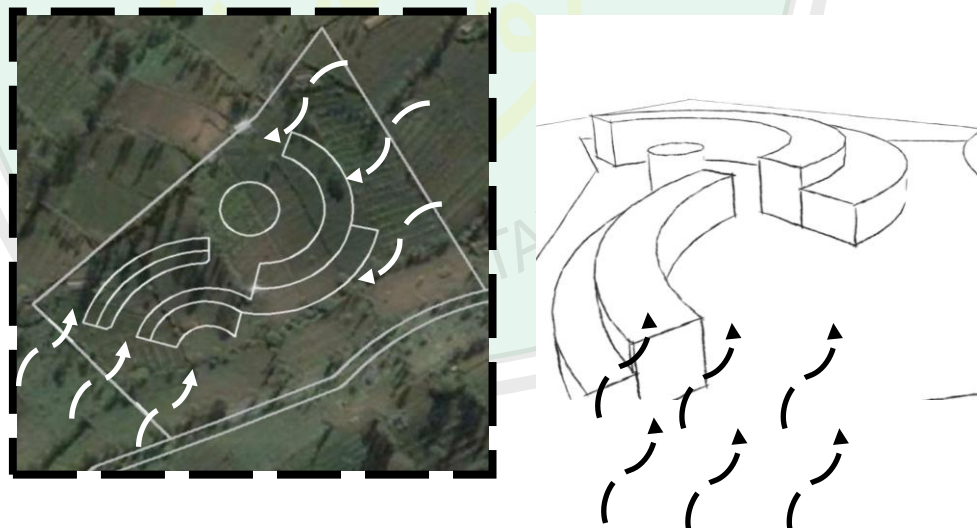
kelebihan :

- selain sebagai pemecah angin kisi-kisi juga bisa mengurangi intensitas sinar matahari.



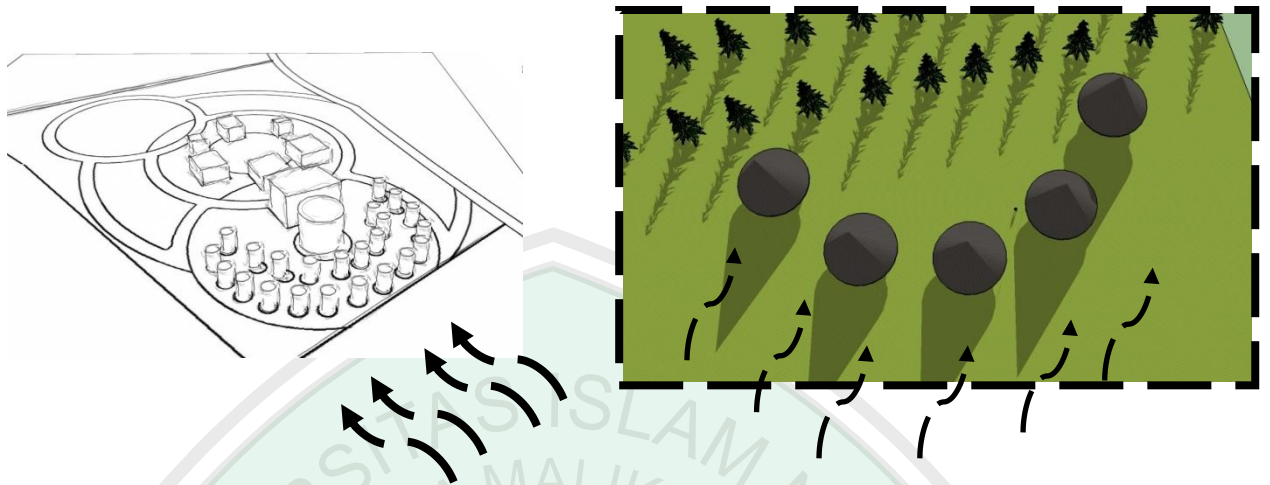
Gambar 4.23. Kisi-kisi untuk Mengurangi Intensitas Matahari dan Angin
 Sumber : Hasil Analisis, 2012

- c. Tata masa bangunan linier yang mengarahkan angin. Dengan pola liner angin akan lebih mudah diarahkan dan melewati sisi bangunan. Pola liner ini menggambarkan pola penataan kawasan Ngadas yang linier juga, sesuai dengan unsur lokalitas.



Gambar4.24. Bentuk Linier untuk Mengalirkan Angin pada Bangunan
 Sumber : Hasil Analisis, 2012

- d. Tata masa bangunan yang mengarahkan angin tata masa yang melingkar guna membelokkan angin



Gambar 4.25. Tata Masa Bangunan Yang Mengarahkan Angin
 Sumber : Hasil Analisis, 2012

Bentuk bangunan yang tidak menentang angin. Bentukkan bulat seperti bentuk rumah Wae Rebo, salah satu bagian dari Arsitektur Nusantara.



Gambar 4.26. Bentuk Bangunan Yang Tidak Melawan Angin
 Sumber : Hasil Analisis, 2012

- e. Memajumundurkan wajah bangunan untuk menangkap dan memecah angin, dengan memajumundurkan wajah bangunan menggambarkan nilai Arsitektur Nusantara yaitu ornamentasi.



Gambar 4.27. Memajumundukrkan Wajah Bangunan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.4.3. Hujan

Di daerah katulistiwa seperti Indonesia mempunyai dua musim, musim hujan dan kemarau.

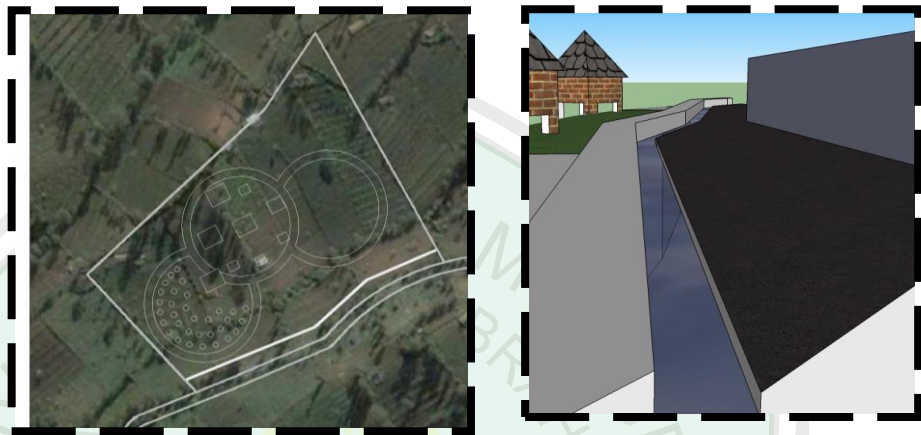
Analisis :

- a. Atap dengan kemiringan untuk mempercepat aliran air hujan. Penggunaan atap miring ini seperti halnya pada bangunan rumah yang ada di nusantara. Bentuk atap dominan merupakan perwujudan dari nilai Arsitektur Nusantara



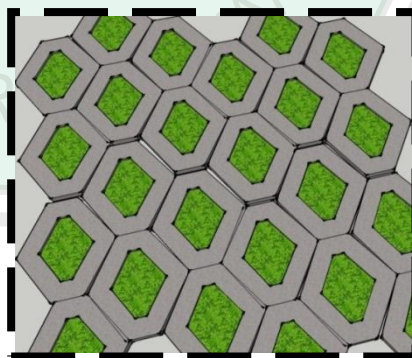
Gambar 4.28. Atap Miring pada Bangunan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- b. Membuat saluran air pada sisi tapak yang berhadapan dengan jalan karena posisi tapak yang lebih rendah dari jalan, agar air hujan tidak masuk ke tapak.



Gambar 4.29. Saluran Air pada Sisi Tapak
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- c. Penggunaan paving stone sebagai perkerasan jalan kendaraan sehingga air masih bisa masuk kedalam tanah. Nilai hunian dalam kebun karena terjaganya kesetimbangan alam



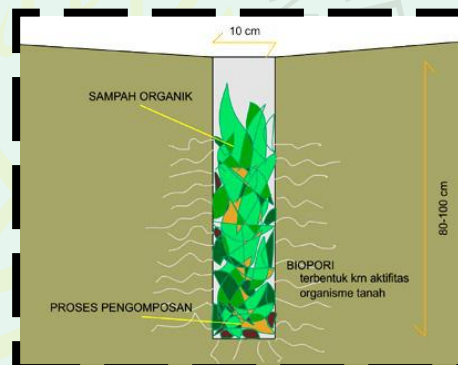
Gambar 4.30. Paving Stone
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- d. Penggunaan batu sebagai penutup tanah dan perkerasan sehingga air tetap meresap dan berkesan alami.



Gambar 4.31. Batu Sebagai Penutup Tanah
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- e. Penggunaan lubang biopori sebagai resapan air. Nilai Hunian dalam kebun dalam Arsitektur Nusantara tercapai, karena dengan biopori kesetimbangan alam tetap terjaga.



Gambar 4.32. lubang biopori
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.4.4. Suhu dan Kelembaban

Pada Arsitektur Jawa sebagai nilai lokalitas suhu dan kelembaban terwakili oleh adanya ruang yang terbuka (pendopo) ruang tertutup (dalem dan krobokan) bagian inti dari rumah. Pendopo yang sebetulnya adalah kolong dari rumah.

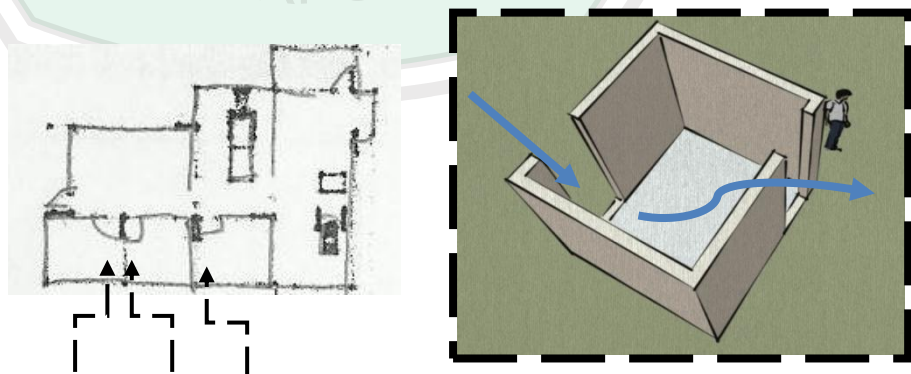
- a. Membuat konstruksi pangsung pada bangunan untuk menghindari kelembaban sebagai penggambaran dari pendopo

jawa serta penerapan nilai lepas dari bumi pada Arsitektur Nusantara.



Gambar 4.33 Konstruksi panggung
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- Pada bagian kamar hotel yang membutuhkan keprivatan. Pada ruangan ini menggambarkan krobokan dan pringitan. Penggunaan system *cross ventilation* sebagai penghawaan kamar.



Gamabar 4.34. *Croos Ventilation*
Sumber : Hasil Analisis, 2012

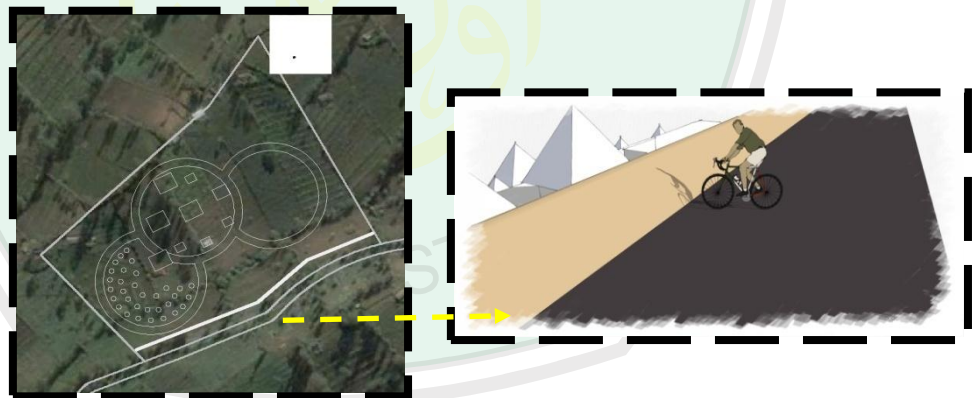
4.2.5. Analisis Kebisingan

Kebisingan pada tapak sebetulnya tidak terlalu bermasalah, karena sumber kebisingan hanya pada jalan yang berada di sebelah selatan, jalan ini intensitas kendaraannya pun juga rendah, hanya kendaraan masyarakat sekitar dan wisatawan

b. Memberikan gundukan tanah pada sisi tapak yang berhadapan dengan jalan

kelebihan :

- selain sebagai pengurang kebisingan gundukan tanah ini juga bisa berfungsi sebagai pagar site
- Gundukan tanah bisa diambil dari sisa *cut* dari tapak



Gambar 4.35. Gundukan Tanah Sebagai Peredam Kebisingan Sekaligus Pagar Site
Sumber : Hasil Analisis, 2012

c. Memberikan vegetasi sebagai filter dari kebisingan.

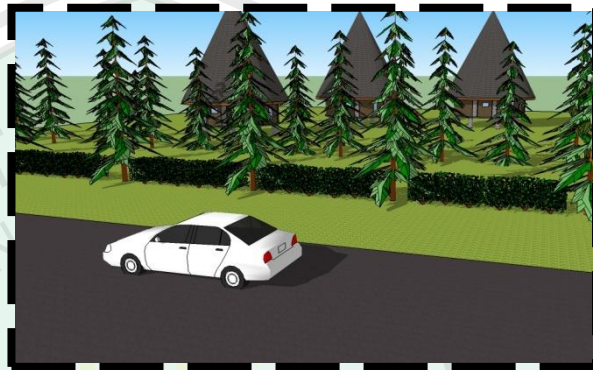
Kekurangan :

- Resiko tumbangny pohon

- Kotoran yang dihasilkan oleh daun yang gugur

kelebihan :

- Nilai hunian dalam kebun menjadi lebih terasa dan tergajanya kesetimbangan alam



Gambar 4.36. Vegetasi Peredam Kebisingan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- d. Memberikan *space* sebesar antara bangunan dengan jalan untuk mengurangi kebisingan

Kekurangan :

- Luasan lahan yang seharusnya dapat dimaksimalkan menjadi berkurang

Kelebihan :

- Space lahan ini bisa digunakan sebagai taman sehingga hunian dalam kebun menjadi tercapai

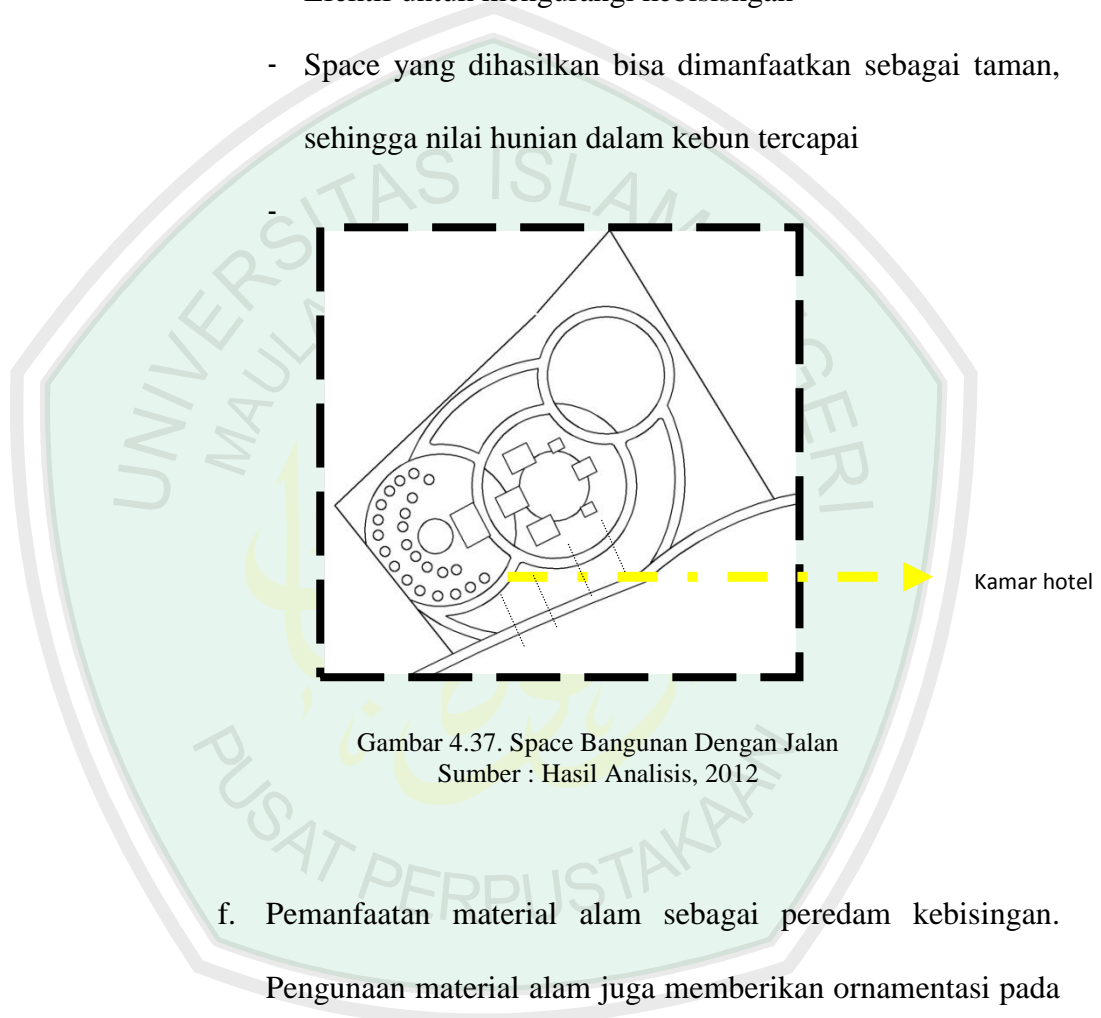
- e. Menjauhkan bangunan yang butuh ketenangan seperti kamar hotel pada sumber kebisingan

Kekurangan :

- Menjadikan akses ke kamar hotel menjadi jauh

Kelebihan :

- Efektif untuk mengurangi kebisingan
- Space yang dihasilkan bisa dimanfaatkan sebagai taman, sehingga nilai hunian dalam kebun tercapai



Gambar 4.37. Space Bangunan Dengan Jalan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

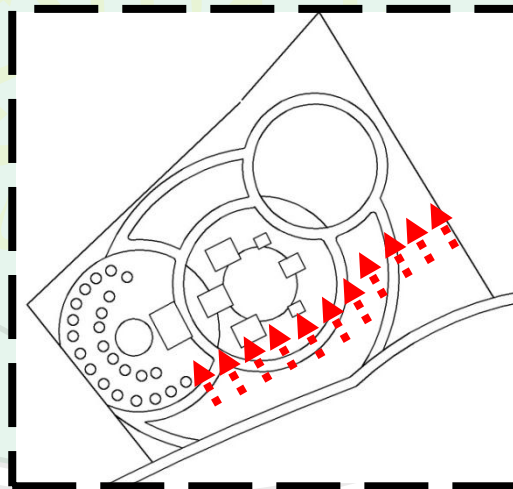
- f. Pemanfaatan material alam sebagai peredam kebisingan. Penggunaan material alam juga memberikan ornamentasi pada bangunan sehingga sesuai dengan nilai ornamentasi pada Arsitektur Nusantara.



Gambar 4.38. Material Alam
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.6. Analisis View

View paling potensial yang dimiliki tapak berada di sebelah barat dan selatan tapak karena sisi ini menghadap pada lading warga dan hutan. Posisi tapak yang berada di lembah sehingga view kedalam tapak juga cukup sulit dilakukan.



Gambar 4.39. View kedalam Tapak
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.6.1. View ke Dalam Tapak

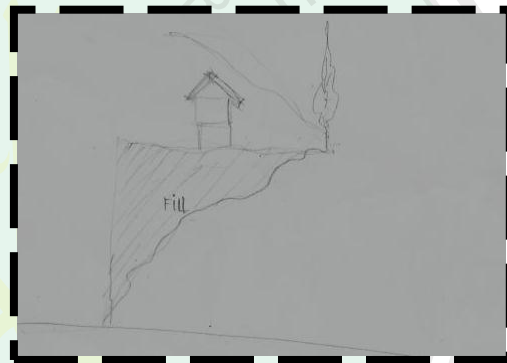
- a. Meningkatkan posisi tapak agar *view* kedalam menjadi lebih baik.

Kelebihan :

- *View* kedalam tapak dan aksesibilitas tapak menjadi baik

kekurangan :

- Meningkatkan posisi tapak kurang sesuai dengan nilai lepas dari bumi pada Arsitektur Nusantara, karena tanah yang dijadikan fill mengambil dari daerah lain dan bisa jadi merusak daerah tersebut



Gambar 4.40. Fill pada Tapak
Sumber : Hasil Analisis, 2012

b. Membuat Gapura pada *Entrance*

kelebihan :

- menjadikan tapak mudah di kenali oleh pengunjung



Gambar 4.41. Gapura untuk Pengenal Site
Sumber : Hasil Analisis, 2012

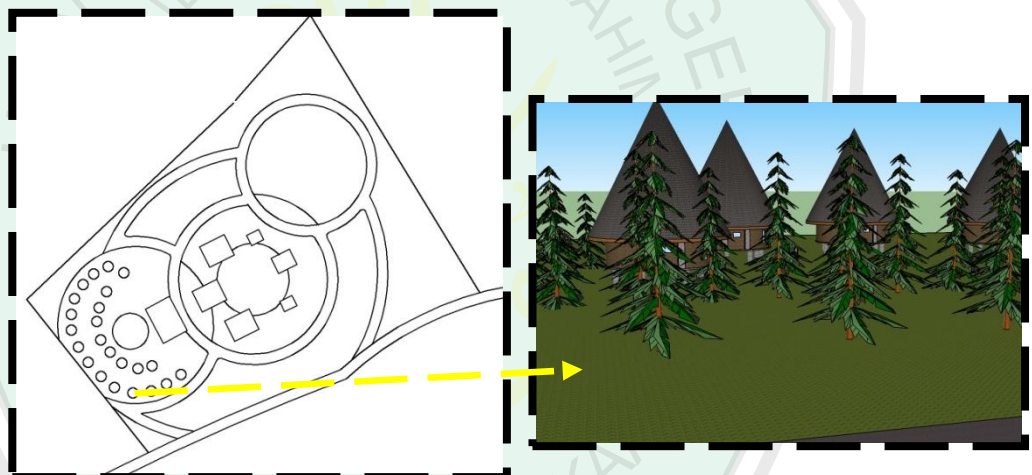
c. Memberikan vegetasi sebagai penutup pada area private (kamar hotel).

Kekurangan :

- resiko tumbangnya pohon
- kotoran yang dihasilkan oleh daun yang gugur

Kelebihan :

- Nilai Arsitektur Nusantara hunian dalam kebun menjadi lebih terasa



Gambar 4.42. Vegetasi Penutup Area Private
Sumber : Hasil Analisis, , 2012

4.2.6.2. View Keluar Tapak

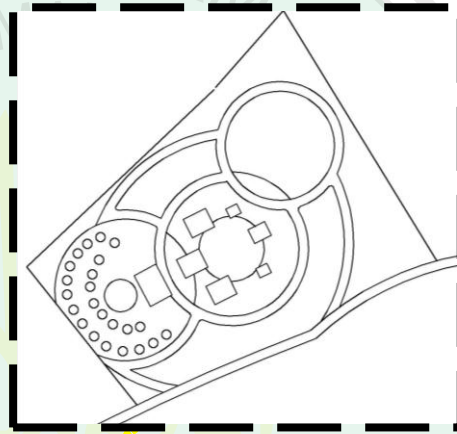
- a. Mengarahkan posisi bukaan bangunan pada arah barat dan timur untuk memaksimalkan view saat pagi dan sore hari

kekurangan :

- Orientasi bukaan kearah timur dan barat menjadikan bukaan akan terpapar matahari saat musim kemarau

kelebihan :

- View yang didapatkan view ladang dan pegunungan



Gambar 4.43. View Keluar Tapak
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- Mengarahkan view bangunan pada taman yang ada di sekitar bangunan

kelebihan :

- Sesuai dengan Nilai Arsitektur Nusantara hunian dalam kebun



Gambar 4.44. View Keluar Bangunan
Sumber : Hasil Analisis, 2012

c. Pada restoran dibuat semi terbuka seperti pendopo Jawa agar



Gambar 4.45. View pada Restoran
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.7. Analisis Vegetasi

Pada tapak vegetasi yang ada saat ini hanya tanaman kebun serta vegetasi hanya pada sisi jalan saja. Pemberian vegetasi ini nantinya berfungsi sebagai pemberi kesan hunian dalam kebun pada rancangan.

d. Memberikan vegetasi peneduh pada ruang terbuka yang digunakan untuk bersantai

Vegetasi peneduh memiliki karakteristik:

- Percabangan dua meter di atas tanah
- Bentuk percabangan batang tidak merunduk
- Bermassa daun padat
- Tidak mudah tumbang



Gambar 4.46. Vegetasi Peneduh
Sumber : Hasil Analisis, 2012

Memberikan vegetasi pengarah yang ditempatkan pada sisi-sisi jalan

Vegetasi pengarah memiliki karakteristik:

- Bentuk batang lurus dan tinggi
- Sedikit/tidak bercabang
- Tajuk bagus
- Penuntun pandang



Gambar 4.47. Vegetasi Pengarah
Sumber : Hasil Analisis, 2012

e. Memberikan vegetasi pengatap yang ditempatkan pada area sirkulasi manusia, seperti koridor

Vegetasi pengatap memiliki karakteristik:

- Massa daun lebat
- Percabangan mendatar



Gambar 4.48. Vegetasi Pengatap
Sumber : Hasil Analisis, 2012

- f. Memberikan vegetasi penutup tanah yang ditempatkan pada area terbuka.

Vegetasi penutup tanah memiliki karakteristik:

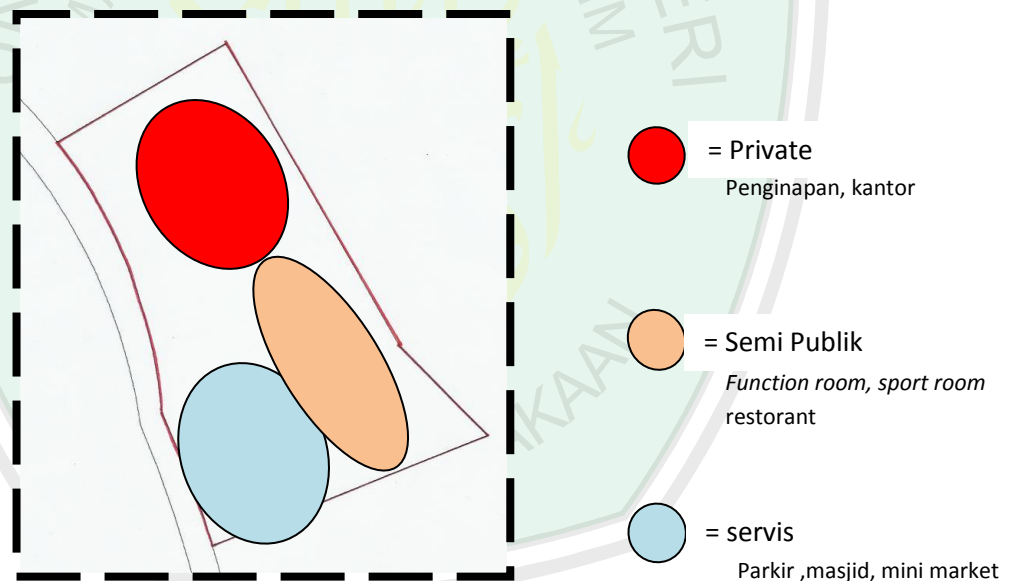
- Melembutkan permukaan
- Membentuk bidang lantai pada ruang luar



Gambar 4.49. Vegetasi Penutup Tanah
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.2.8. Analisis Zoning

Zona pada bangunan hotel resort ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, public, semi public, private.



Gambar 4.50. Analisis Zoning
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.3. Analisis Fungsi

Berdasarkan aktivitas yang akan diwadahi hotel resort di kawasan Ngadas, maka terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu fungsi primer, sekunder dan tersier.

1. Fungsi Primer

Tujuan utama atau tujuan primer dari perancangan ini, yaitu merancang tempat penginapan (kamar tidur) bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang akan berkunjung ke Gunung Bromo dan Gunung Semeru ataupun hanya ingin menikmati kawasan Pegunungan Tengger. Jenis penginapan (kamar tidur) yang dirancang ada 2 macam dengan fasilitas yang berbeda:

a. Kamar tidur biasa atau standard

1. Tempat tidur ukuran *king* (200/200) atau twin bed
2. Tempat santai terbuka
3. 1 meja dan 1 almari
4. 1 Kamar mandi dengan bak mandi dan shower
5. 1 Toilet dengan 1 closed

b. Kamar tidur mewah atau *suite room*

1. Tempat tidur ukuran king (200/200)
2. Ruang tamu
3. Televisi
4. Tempat santai terbuka
5. 1 meja dan 1 almari
6. 1 Kamar mandi dengan bathup, shower, dan bak mandi
7. 1 Toilet dengan 1 closed

2. Fungsi sekunder, diantaranya:

a. Pengelolaan atau administrasi:

Merupakan fungsi pengelolaan hotel resort secara administrasi. Yang meliputi ruang kepala: ruang pegawai (administrasi, tata usaha), dan penunjang lainnya.

b. Pelayanan komersil:

Merupakan fasilitas-fasilitas guna mendukung mutu dan kualitas hotel, meliputi restaurant, cafe, ATM dan mini market.

c. Ruang serbaguna

Sebagai fasilitas pada bagian hall yang multifungsi dan mewadahi kegiatan seperti meeting, wedding, dan kegiatan-kegiatan lain.

d. Promosi:

Tempat menjual berbagai jenis hasil pertanian warga Desa Ngadas.

e. Olah raga:

Merupakan fungsi dari tempat hunian di dalam menjaga kesehatan tubuh misalnya: fitness dan *jogging track*.

3. Fungsi Tersier

Merupakan kegiatan pendukung kegiatan primer maupun sekunder. kegiatan-kegiatan dalam fungsi tersier ini meliputi kegiatan perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran, dan bencana alam. Selain itu juga ada kegiatan servis yaitu segalan pelayanan kepada tamu hotel. fungsi ini di wadahi fasilitas fasilitas berupa toilet, dapur utama, *engginering*, tempat ibadah, parkir kendaraan.

4.4. Analisis Aktivitas

1. Pengunjung

Pengunjung hotel resort ini di bagi menjadi dua:

- a. Pengunjung umum yang datang untuk menggunakan fasilitas umum yang di sediakan, yaitu: tempat penjualan hasil bumi masyarakat, restaurant dan mini market.
- b. Pengunjung khusus yang datang menginap di kamar hotel dan menikmati fasilitas hotel lainnya serta menggunakan fasilitas yang dapat di akses oleh masyarakat umum.

Tabel 4.2. Aktivitas Pengunjung

No	Jenis Pelaku	Aktivitas	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
1.	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none">- Makan dan minum- Hiburan- Olahraga- Melihat/membeli hasil pertanian masyarakat- Menginap- berbelanja hasil bumi	<ul style="list-style-type: none">- sport room- Fasilitas perdagangan- fasilitas penginapan	<ul style="list-style-type: none">- Tenis meja- Bilyard- Restaurant- Mini market dan Souvenir shop- Fitness- kamar hotel

2. Pengelola

Pengelola hotel yang mencakup seluruh kegiatan yang ada di dalamnya seperti tata usaha, perawatan sarana dan prasaran hotel serta servis kepada tamu

Tabel 4.2. Aktivitas Pengelola

No	Jenis pemakai	Aktivitas	Ruang
1	General manager	Memimpin rapat, melakukan pemeriksaan administrasi, dan keuangan, makan-minum, membaca, menulis, menelepon, sholat.	Ruang rapat Ruang kerja Ruang makan
2	Assistant general manager	Rapat, melakukan pemeriksaan front office, telepon, istirahat, makan-minum.	Mushola Ruang arsip dan dokumen
3.	Staf dan karyawan	Rapat, melakukan kegiatan pembukuan dll, melakukan dokumentasi, beristirahat, makan-minum, sholat	
3	Front office: Front office manager	Rapat, mengawasi kegiatan seksi-seksi dibawahnya, koordinasi dengan department lain, makan-minum, telepon, administrasi	R Rapat R Rantor R Makan
	Reservation section	Melayani pemesanan kamar	R Arsip
	Reception section	Menerima tamu, member informasi, melayani check in&check out.	Lobby R Informasi
	Bell boy section	Mengantar barang bawaan tamu Melayani barang bawan tamu	R Medis R telepon

	Telephone section	Menerima telepon dari tamu	
	Medical section	Member pertolongan pertama medis kepada tamu	
4	House keeping & Doby (loundry) Housekeeper	Rapat mengawasi kegiatan seksi-seksi dibawahnya Koordinasi dengan departemen lain	R rapat R kepala kebersihan umum
	Room Section	Memeriksa kebersian secara umum seluruh ruangan hotel Memeriksa dan membersihkan seluruh ruangan kamar Memeriksa membersihkan semua perlengkapan kamar	R arsip R kebersihan umum R kepala perlengkapan R kepala kebersihan taman
	Gardener section	Merawat dan membersihkan taman/kebun	R kepala kebersihan
5	Restaurant: restaurant manager	Koordinasi persiapan acara Pengawasan kerja staff Pengawasan kebersihan Penyusunan program peyajian makanan	Ruang makan Ruang kantor Meja kasir Resepsionis Ruang rapat R dapur

<p>Koki</p>	<p>Rapat</p> <p>Pemesanan bahan masakan</p> <p>Persiapan memasak</p> <p>Penyajian makanan</p> <p>Menjaga kebersihan dan kualitas bahan</p> <p>Koordinasi antar koki</p>	<p>Gudang makanan</p> <p>R persiapan</p> <p>R memasak</p> <p>R pelayanan</p> <p>R pegawai</p> <p>R makan</p> <p>R ganti</p>
<p>Pelayan</p>	<p>Mengantar pesanan tamu</p> <p>Memberikan dan menawarkan daftar menu makanan</p> <p>Menata meja dan kursi</p> <p>Mempersilahkan tamu duduk</p>	<p>R saji</p> <p>R makan</p> <p>R sanitasi</p>
<p>- Petugas kebersihan peralatan memasak dan tempat hidangan</p> <p>- Cleaning service</p>	<p>Membersihkan peralatan memasak dan makan</p> <p>Membersihkan meja dan kursi</p> <p>Membersihkan lantai dan ruangan</p>	
<p>Kasir</p>	<p>Melayani pembayaran</p> <p>Administrasi pembayaran</p>	

Sifat dan Karakteristik Ruang

Tabel 4.3. Sifat dan Karakteristik Ruang

Kelompok ruang	Ruang	Karakteristik Ruang	
		Sifat	Intensitas
Penginapan	Hall lobby	Publik	Tinggi
	R. Tunggu	Publik	Tinggi
	R. Receptionis	Publik	Tinggi
	Ruang koridor	Publik	Tinggi
	R. Kamar tidur	Private	Tinggi
	Toilet	Private	Tinggi
Pimpinan hotel resort	<i>Lobby dan waiting room</i>	Publik	Tinggi
	Ruang kerja pimpinan	Private	Tinggi
	Ruang tamu	Publik	Tinggi
	Ruang sekretaris	Private	Tinggi
	Ruang rapat	Private	Tinggi
	Toilet		
Manajemen hotel resort	<i>Lobby</i>	Publik	Tinggi
	Ruang arsip	Private	Tinggi
	Ruang dokumentasi	Private	Tinggi
	Ruang kerja	Private	Tinggi
	Toilet	Private	Tinggi
Function room	Hall	Publik	Tinggi
	Toilet	Private	Sedang
Sport room	Loker	Private	Tinggi
	R fitness	Publik	Tinggi
	R bilyard	Publik	Tinggi

Restoran	R tenis meja	Publik	Tinggi
	Toilet	Private	Tinggi
	Kasir	Publik	Tinggi
	R. Makan	Publik	Tinggi
	Dapur	Private	Tinggi
	R. Cuci piring dan perabot	Private	Tinggi
	Gudang makanan	Private	Tinggi
	Toilet	Private	Sedang
Masjid	Ruang wudlu	Publik	Tinggi
	R. Penitipan	Publik	Tinggi
	R. Gudang	Private	Rendah
	Toilet	Private	Rendah
Gudang	R. Gudang	Private	Sedang
Teknis	<i>Mee</i>	Private	Tinggi
Security	Ruang jaga	Private	Tinggi

Persyaratan Ruang

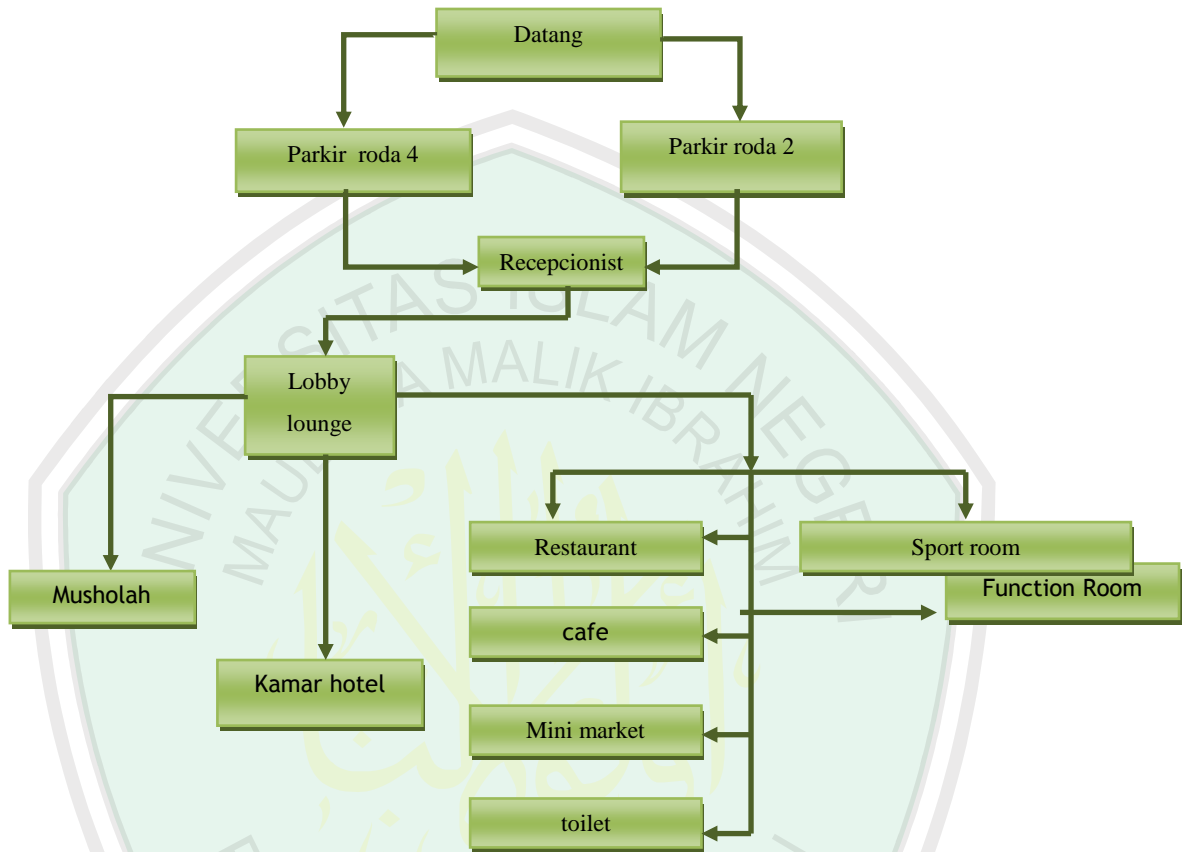
Table 4.4. Persyaratan Ruang

RUANG	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		AKUSTIK	VIEW KE LUAR	SIFAT RUANG
	ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN			
Penginapan							
Lobby	√	√	√	-	√	√	Terbuka
Lounge	√	√	√	-	√	√	Terbuka
R. Receptionis	√	√	√	-	√	√	Terbuka
Ruang koridor	√	√	√	-	√	√	Terbuka
R. Kamar Tidur	√	√	√	-	√	√	Tertutup
Toilet	√	√	√	-	√	-	Tertutup
Pimpinan dan administrasi hotel							
Lobby karyawan	√	√	√	-	√	√	Terbuka
General manager	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Ruang tamu	√	√	√	-	√	√	Terbuka
Ruang sekretaris	√	√	√	-	√	√	Terbuka
GM							
Ruang rapat	√	√	√	√	√	√	Terutup
Ruang kerja	√	√	√	√	√	√	
Toilet	√	√	√	-	√	-	Tertutup
Function room							
Hall	√	√	√	√	√	-	Tertutup
Toilet	√	√	√	-	√	-	Tertutup
Restoran							
Kasir	√	√	√	-	√	√	Terbuka
R. makan	√	√	√	-	√	√	Terbuka
Dapur	√	√	√	-	√	-	Tertutup
R. Cuci	√	√	√	-	√	-	Terbuka
Gudang makanan	√	√	√	-	√	-	Tertutup

Toilet	√	√	√	-	√	-	Tertutup
Mushola							
Ruang wudlu pria wanita	√	√	√	-	√	-	Terbuka
R. penitipan	√	√	√	-	√	√	Terbuka
Toilet	√	√	√	-	√	-	Tertutup
Londry dan servis							
Lonry dan dry cleaning	√	√	√	-	√	-	Tertutup
R. Gudang	√	√	√	-	√	-	Tertutup
<i>MEE</i>	√	√	√	-	√	-	Tertutup
Ruang jaga	√	√	√	-	√	√	Terbuka

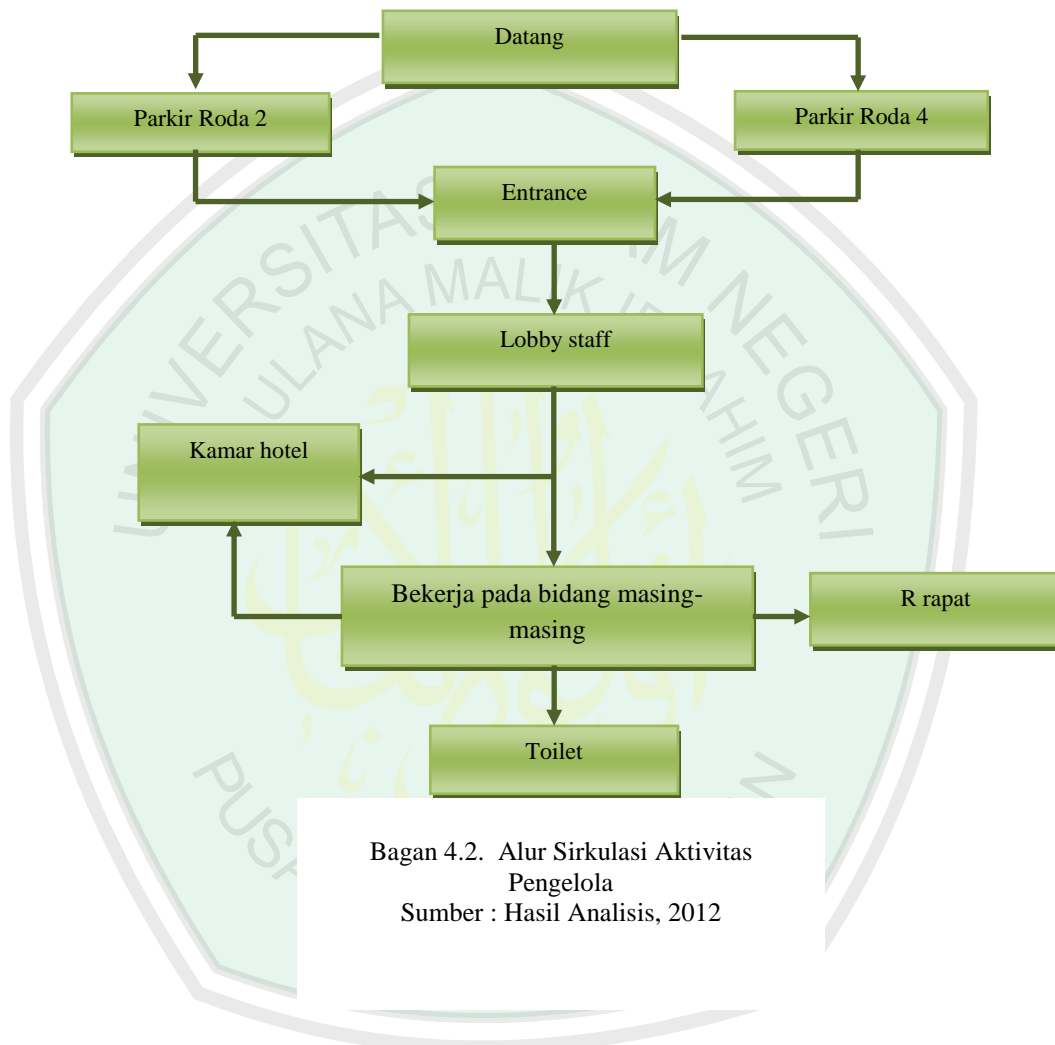
4.5. Analisis Sirkulasi

1. Sirkulasi tamu hotel:



Bagan 4.1. Alur Sirkulasi Aktivitas Tamu Hotel
Sumber : Hasil Analisis, 2012

2. Sirkulasi pengelola:



Bagan 4.2. Alur Sirkulasi Aktivitas
Pengelola
Sumber : Hasil Analisis, 2012

4.6. Analisis Ruang

Tabel Analisis ruang dan besarnya

1. Penginapan

Tabel 4.5. besar Ruang penginapan

Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
Resepsionis	12,5/orang	5 orang	62.5 m ²
Lobby	1,6 m ² /orang	25 orang	40 m ²
Lounge	1,8 m ² /orang	40 orang	72 m ²
Koridor	0,65 / orang	20	13 m ²
Kamar standart	22 m ²	20 ruang	440 m ²
Kamar suite	44	2 ruang	88 m ²
Saluran telepon	0,3 m ² /kamar	22 kamar	6,6 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²
Westafel	2,0 m ² /buah	2 buah	4 m ²
	Luas Total		730,1

2. Function Room

Tabel 4.6. Besar Function Room

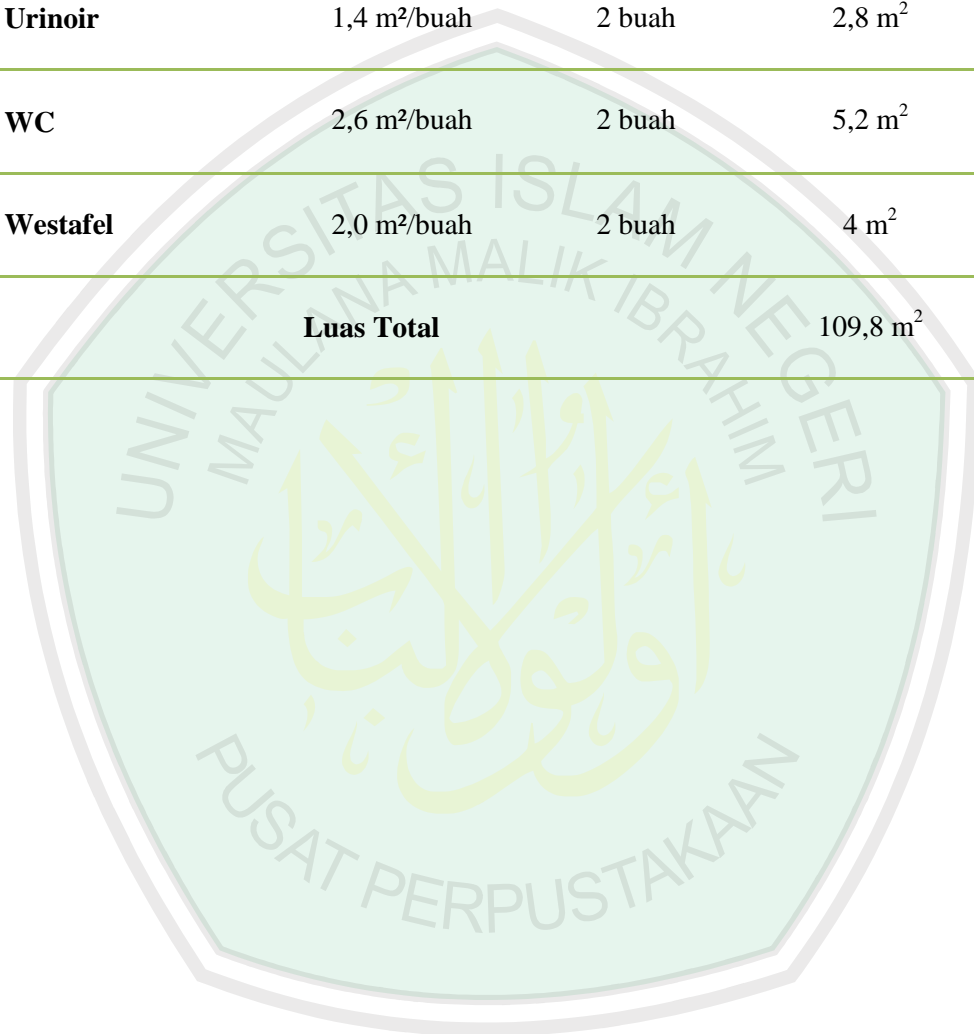
Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
Hall	1,1 - 1,3 m ² /orang	200 orang	520 m ²
R Operator	5X4 m ²		20 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²
Westafel	2,0 m ² /buah	2 buah	4 m ²
Laus Total			552 m²

3. Pimpinan dan Administarsi Hotel

Tabel 4.7. Besar Ruang Pimpinan dan Administrasi Hotel

Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
Lobby karyawan	1,6/orang	10 orang	16
Ruang GM	1 m ² /orang		9 m ²
R. sekretaris GM	1 m ² /orang		5 m ²
Ruang kerja	1 m ² /orang	20 orang	20 m ²

Ruang tamu	1,6/ orang	8 orang	12,8 m ²
Ruang rapat	1 m ² /orang	35 orang	35 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²
Westafel	2,0 m ² /buah	2 buah	4 m ²
Luas Total			109,8 m²



4. Restoran

Tabel 4.8. Besar Restoran

Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
R saji	0,32 m ² /kamar	50 kamar	16 m ²
Kasir	1 m/orang	2 orang	2 m ²
R peralatan	6X4 m ²		24 m ²
R sanitasi			12 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²
Westafel	2,0 m ² /buah	2 buah	4 m ²
	Luas Total		66 m²

5. Mini Market

Tabel 4.9. Besar Mini Market

Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
R Display			100 M ²
Kasir	1m /orang	2 orang	2 m ²
Gudang	4x5=20m ²		20 m ²
Luas Total			122 M ²

6. Sport Room

Tabel 4.10. besar Sport Room

Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
R ganti dan locker	2m ² /orang	30 orang	60 m ²
Gudang	4x4 =16m ²		16m ²
R fitness	2 m ² /Orang	70 orang	140 m ²
R bilyard	1,75x3,50	8 orang	49 m ²
R tenis meja	2,74x1,52	4 orang	16,7
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²

Westafel	2,0 m ² /buah	2 buah	4 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
Luas total			293,7 m²

7. Dapur

Tabel 4.11. Besar Dapur

Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
R makan	1,2 m ² /orang	90 orang	108 m ²
R saji	1,2 m ² /orang	25 orang	30 m ²
R memasak	3,8 m ² /kamar	7 orang	26,6 m ²
Gudang bahan makanan dan alat	1,2 m ² /kamar	10 orang	12 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²
Westafel	2,0 m ² /buah	2 buah	4 m ²
Luas Total			188,6 m²

8. Laundry dan Servis

Tabel 4.12. besar Londry dan servis

Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
Locker	0,3 m ² /orang	30 orang	9 m ²
Loundry & dry cleaning	0,63 m ² /orang	5 orang	3,15 m ²
Loding dock	8,6x2,4 m ²	1 truck	20,64 m ²
Mekanikal	1,08 m ² /kamar	2 orang	2,16 m ²
Elektrikal	1,5 m ² /orang	2 orang	3 m ²
Security	2 m ² /orang	4orang	8 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²
Westafel	2,0 m ² /buah	2 buah	4 m ²
Luas total			57.95 m²

9. Musholah

Tabel 4.13. Besar Musholah

Ruang	Standart	Kapasitas	Luas
Tempat sholat	1 m ² /orang	20 orang	20 m ²
Penitipan barang	0,3 m ² /orang	10 orang	3 m ²
Urinoir	1,4 m ² /buah	2 buah	2,8 m ²
WC	2,6 m ² /buah	2 buah	5,2 m ²
Tempat wudlu	0,75m ² /buah	6buah	4,5 m ²
	Luas total		35,5

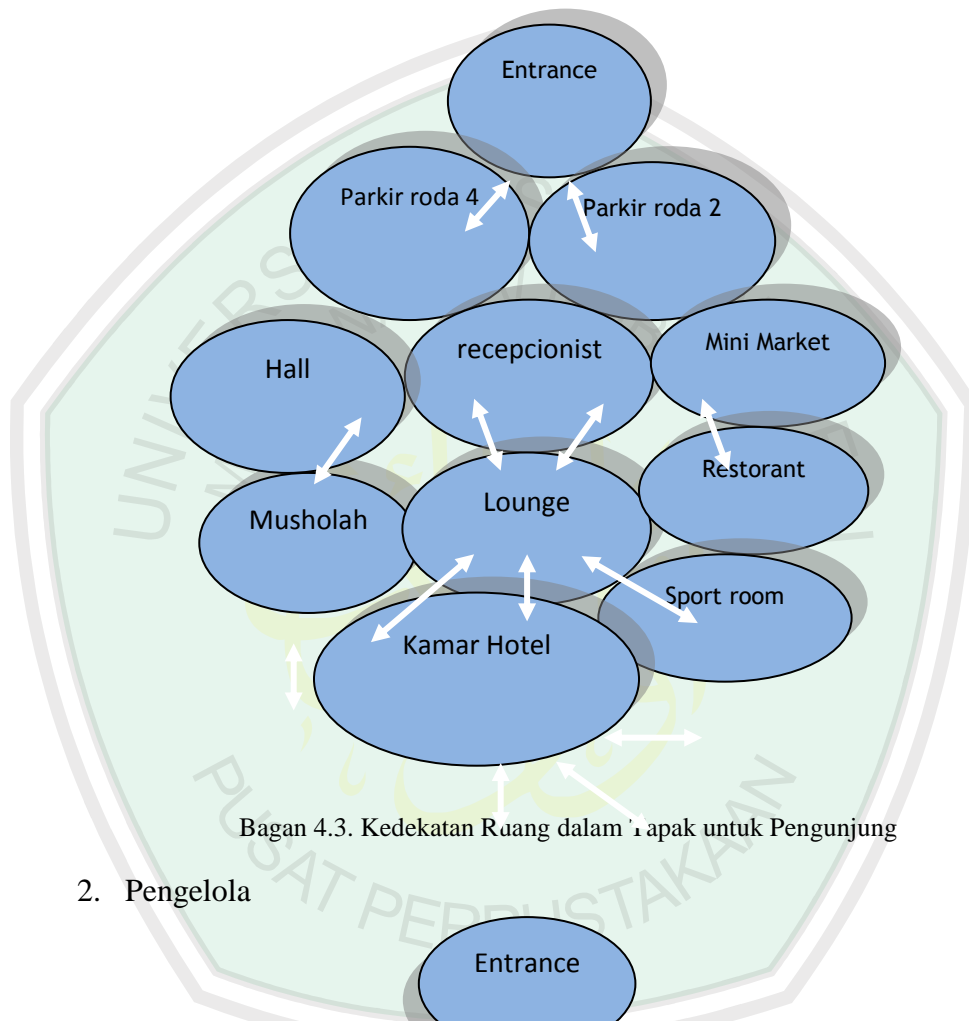
10. Parkir

Tabel 4.14. Besar Parkir

Ruang	Standart	Kapasitas	Luas
Tamu			
Mobil	$5 \times 3 = 15\text{m}^2$	30 unit	450 m^2
Motor	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2$	70 motor	140 m^2
Pengelola			
Mobil	$5 \times 3 = 15 \text{ m}^2$	10 unit	150 m^2
Motor	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2$	50 motor	100 m^2
	Luas Total		840 m^2

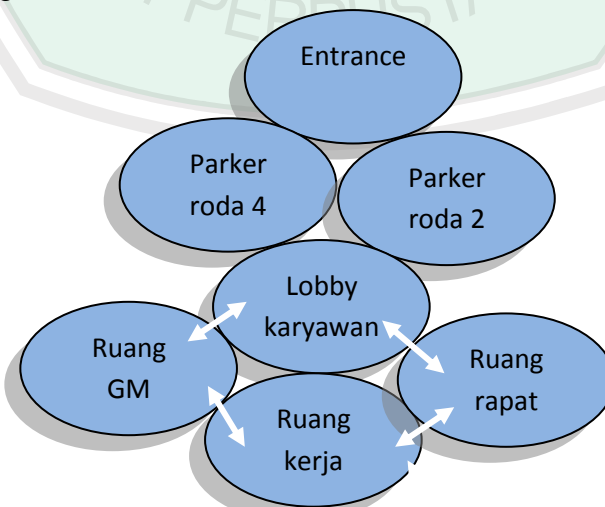
Bubble Kedekatan Ruang dalam Tapak

1. Pengunjung



Bagan 4.3. Kedekatan Ruang dalam Tapak untuk Pengunjung

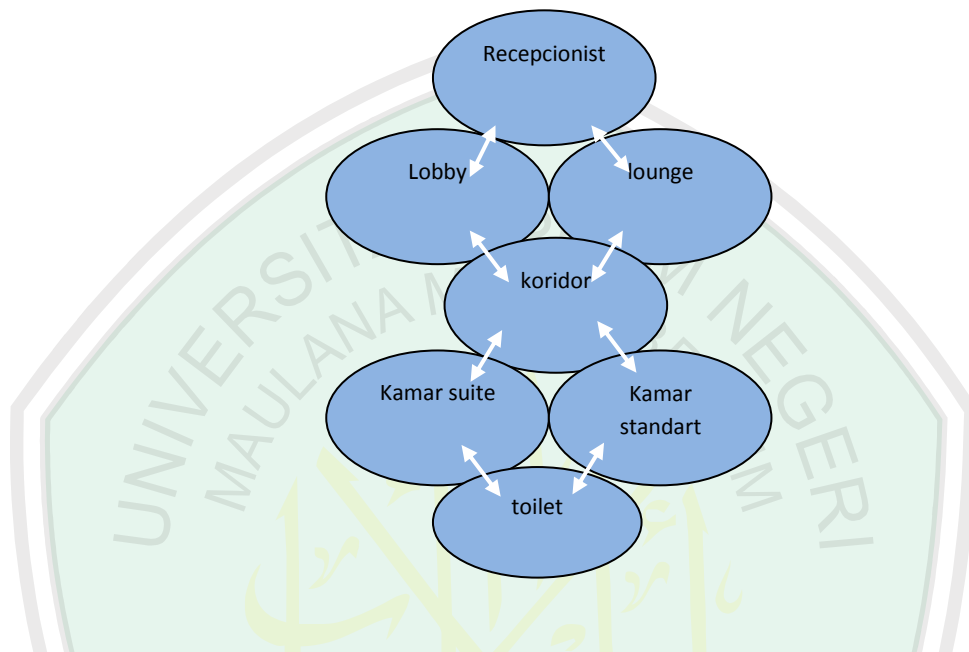
2. Pengelola



Bagan 4.4. Kedekatan Ruang dalam Tapak untuk Pengelola

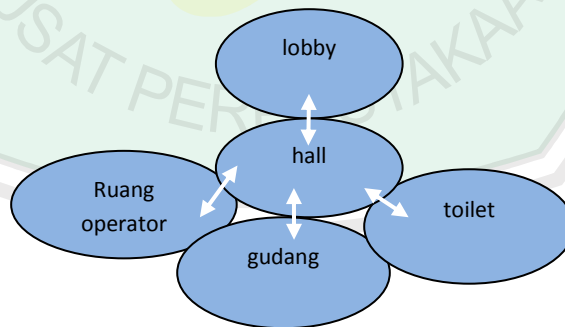
Bubble Kedekatan Ruang dalam Bangunan

1. Penginapan



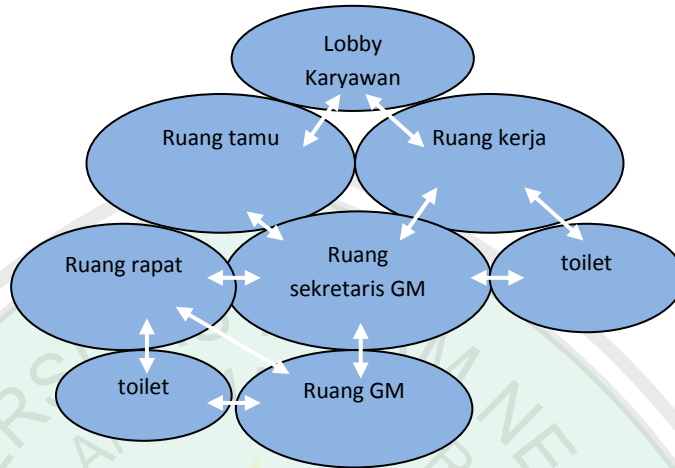
Bagan 4.5. Kedekatan Ruang Penginapan dalam Bangunan

2. Function Room



Bagan 4.6. Kedekatan Function Room dalam Bangunan

3. Ruang pimpinan dan administrasi hotel



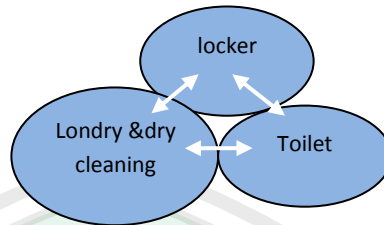
Bagan 4.6. Kedekatan Ruang Pimpinan dan Administrasi Hotel dalam Bangunan

4. Restorant



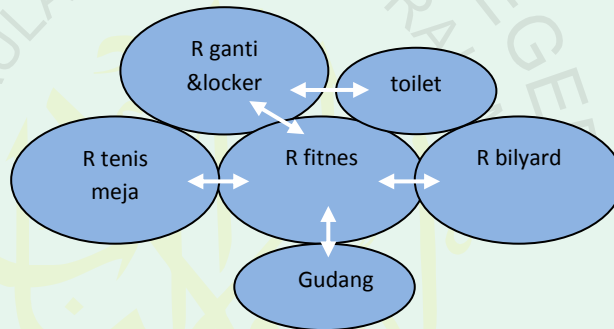
Bagan 4.7. Kedekatan Restoran dalam Bangunan

5. Londry



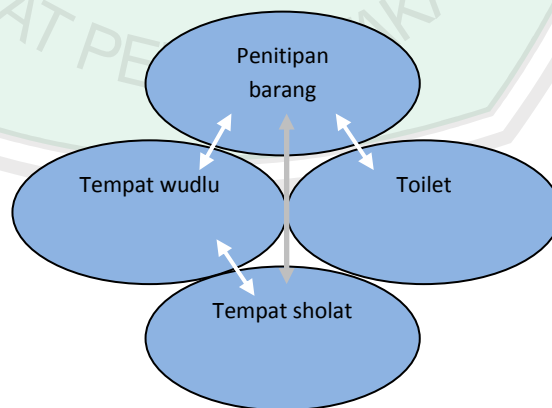
Bagan 4.8. Kedekatan Londry dalam bangunan

6. sport room



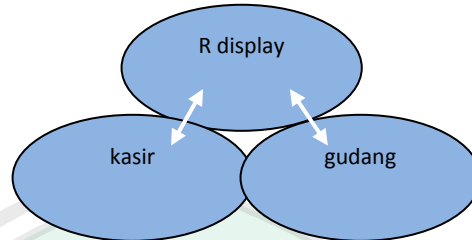
Bagan 4.9. Kedekatan Sport Room dalam Bangunan

7. Mushola



Bagan 4.9. Kedekatan Musholah dalam Bangunan

8. Mini Market



Bagan 4.10. Kedekatan Mini Market dalam bangunan

4.7. Analisis Bentuk

Dalam analisis bentuk ini untuk mendapatkan sebuah bentukan yang menarik, selaras dengan lingkungan serta fungsional sesuai dengan penerapan tema Arsitektur Nusantara. Bentuk yang dihadirkan dalam perancangan hotel resort ini dengan Rekontektualisasi Arsitektur Nusantara. Rekontektualisasi Arsitektur Nusantara ini dengan menemukan inti dasar dan karakter dari Arsitektur Nusantara. Inti dasar dari Arsitektur Nusantara berbentuk filosofi, konsep dan wujud.



Gambar 4.51. Bangunan Sekitar
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

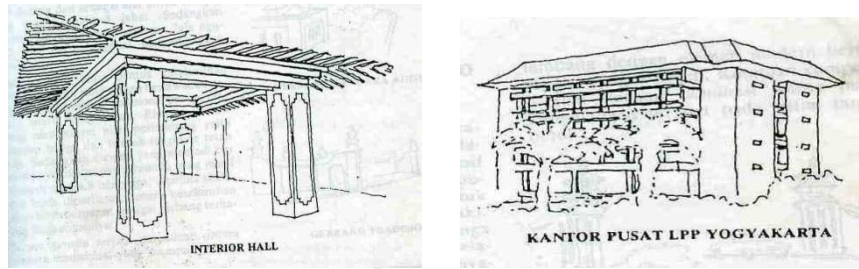
Pada tataran wujud, Bentuk Arsitektur Nusantara diberi ruang untuk berubah atau bertransformasi. Perubahan bentuk ini sah-sah saja untuk dilakukan karena pada rekontektualisasi Arsitektur Nusantara tidak harus mempertahankan bentuk asal dari arsitektur tersebut.

Ada dua cara untuk mentransformasi bentuk dari Arsitektur Nusantara:

1. Pengubahan yang menjadikan benda jadian sudah tidak memperlihatkan / memiliki kesamaan dan/atau keserupaan dengan benda-asalnya
2. Pengubahan yang menjadikan benda jadian berbeda dari benda asal, tetapi perbedaan itu masih mengarah pada adanya petunjuk akan benda-asalnya

Langam atau gaya arsitektur adalah rupa/wujud, aturan, dan perlengkapan yang khas dari sesuatu masa dan tempat yang tertentu. Pada perkembangannya lambang dalam arsitektur dapat di olah dengan 3 cara :

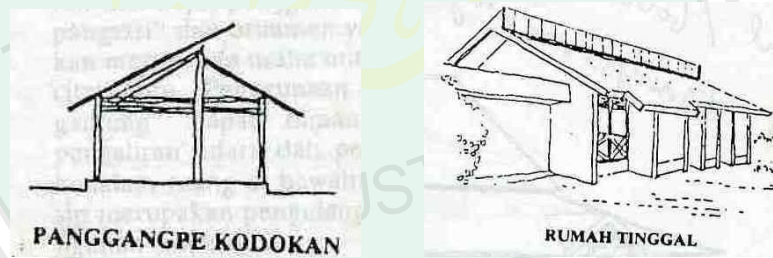
1. Pengubahan dengan memperhatikan upaya pengajegan
2. Pengajegan dengan mengupayakan pengubahan/penyesuaian
3. Perubahan yang diupayakan untuk menghapuskan atau meniadakan keajegannya



Gambar 4.52. Penempelan unsur Rinupa Arsitektur Masa Lalu (AML) pada Arsitektur Masa Kini (AMK)
 Sumber : Diktat Arsitektur Nusantara



Gambar 4.53. Elemen fisik AML menyatu di dalam AMK
 Sumber : Diktat Arsitektur Nusantara



Gambar 4.54. Elemen fisik AML tak terlihat jelas di dalam AMK

Alternatif Perancangan

1. Menyelaraskan bentukan yang sesuai dengan bentuk kondisi bangunan

Kelebihan :

- Bangunan lebih menyatu dengan kondisi lingkungan
- Bentuk bangunan yang selarah dengan bangunan sekitar lebih menggambarkan kemakmuran dan keindahan yang bersahaja, merasa sama dengan lingkungan sekitar.

Kekurangan :

- Bentuk menjadi monoton
2. Membuat bentuk yang berbeda dengan bentuk tapak maupun bangunan sekitarnya.

Kelebihan :

- Bangunan bisa menjadi landmark dari kawasan karena bentuknya yang berbeda

Kekurangan :

- Berkesan individualis, Kurang menggambarkan Arsitektur Nusantara yang berkehidupan bersama serta kemakmuran dan keindahan yang bersahaja.

Landasan Pemikiran

Kebutuhan manusia untuk menyesuaikan diri dengan alam, khususnya dengan hawa pegunungan yang dingin salah satunya dengan menghangatkan diri dengan mendekati diri pada api.



Gambar 4.55. Atap Sebagai Perlindungan Api
Sumber :Hasil Analisis

Lawan dari api adalah air, bagaimana menjaga api agar tetap menyala agar tidak terkena air, kemudian dibuatlah naungan berupa atap untuk melindungi api agar tidak terkena air.



Gambar 4.56. Atap dan Dinding Sebagai Perlindungan Api
Sumber :Hasil Analisis, 2012

Selanjutnya guna menjaga api agar tidak mati karena hembusan angin maka di buat dinding sebagai pelindung api agar tidak terkena hembusan angin

Saat berada di dekat api orang akan mengelilingi api tersebut. Dengan posisi mengelilingi tiap-tiap orang akan mendapatkan hangat dari api itu. Dengan mengelilingi api itu orang akan dapat saling pandang dan dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Dengan posisi melingkar ini terjadi kesatuan pada tiap-tiap orang yang mengelilingi api.



Gambar 4.57. Orang Mengelilingi Api
Sumber : google.com

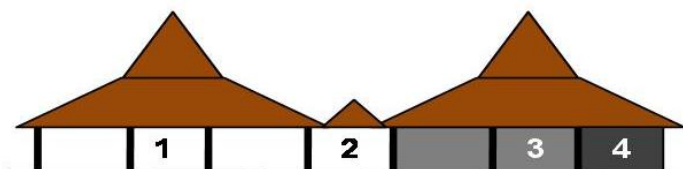
Pada Arsitektur Nusantara salah satu arsitektur yang menggunakan api sebagai hal yang disakralkan selain Tengger adalah waerebo. Rumah dengan bentukan kerucut.



Gambar 4.58. Rumah Wae Rebo
Sumber :Hasil Analisis, 2012

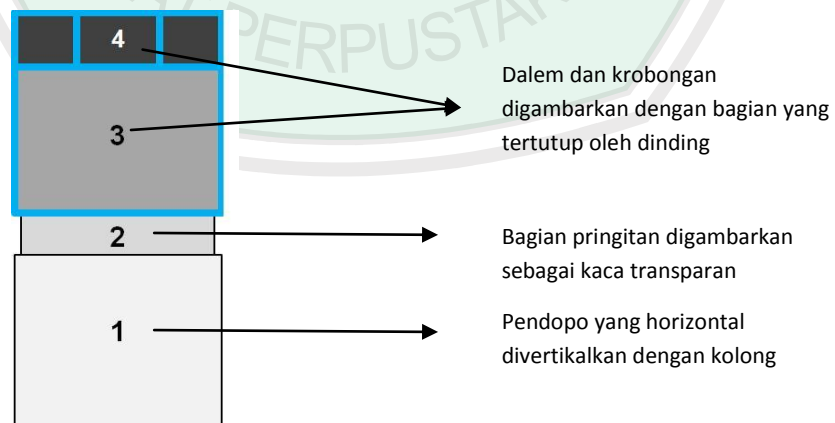
Rumah yang disebut *mbaru niang* terdiri dari 5 tingkat yang semua ditutupi atap dan menjadi sebuah kerucut. Di tingkat *pertama*, *lutur*, atau *tenda* adalah tempat tinggal penghuninya. Di tingkat *kedua*, *lobo*, atau *loteng* ialah tempat menyimpan bahan makanan dan barang. Tingkat *ketiga* ialah *lentar* yang berfungsi menyimpan benih jagung dan tanaman untuk bercocok tanam lainnya. Tingkat *keempat* ialah *lempa rae*, yaitu tempat untuk menyimpan stok cadangan makanan yang akan sangat berguna saat panen dirasa kurang berhasil. Sedangkan tingkat *kelima*, *he kang kode*, yaitu tempat menyimpan sesajian untuk para leluhur.

Arsitektur Jawa



Tabel 4.15. Bagian Rumah Jawa

Pendhapa	Pringgitan	Dalem	Krobongan
[1]	[2]	[3]	[4]
Wilayah depan		Wilayah belakang	
Orientasi ke luar (duniawi)		Orientasi ke dalam (ukhrowi)	
terang (visible)		Gelap (invisible)	
Terbuka-ternaung-beratap-tanpa dinding		Tertutup-terlindung-beratap-berdinding	
Terhubung dengan lingkungan luar		Terpisah dengan lingkungan luar	
Bersifat publik dan formal		Bersifat privat dan intim	
Simbol kesementaraan		Simbol keabadian	



Gambar 4.59. Denah dan Bagian-bagian Rumah Jawa



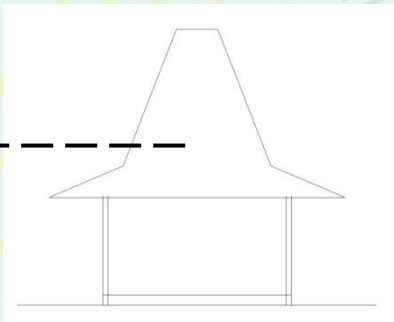
Gambar 4.60. Tampak Depan Rumah Jawa
Sumber: google.com



Lokalitas

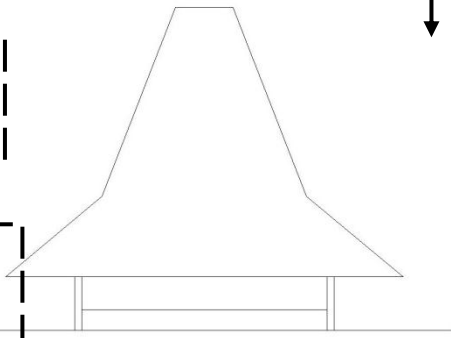


Atap yang ditarik keatas



Bentuk atap yang dominan

Konstruksi panggung



Gambar 4.61. Transformasi Bentuk
Sumber :Hasil Analisis, 2012

4.8. Analisis Struktur

Kondisi tapak yang berkontur menjadikan kita harus memilih struktur yang tepat digunakan pada site. Fungsi dari struktur adalah memberikan kestabilan pada bangunan, agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh pergeseran tanah (gempa), angin dan beban dari bangunan itu sendiri .

Sedangkan dari sisi Arsitektur Nusantara, elemen Arsitektur Nusantara terdiri dari 2 hal yakni prinsip peradaban, seperti teknologi dan ilmu pengetahuan, prinsip kebudayaan, hasil dari kebudayaan, seperti ukiran kerajinan patung dan pahat. Sesuai dengan sifat Arsitektur Nusantara yang mampu mengikuti perkembangan zaman maka pada system struktur Arsitektur Nusantara tidak berpaku pada satu system struktur saja tetapi Arsitektur Nusantara juga menerima system struktur yang saat ini sedang berkembang. Nilai-nilai dari arsitektur nusantara seperti kesahajaan dalam pemilihan bahan dan system strukturlah yang akan di gunakan dalam perancangan

Pada bangunan sekitar, masyarakat banyak menggunakan struktur beton bertulang. Struktur beton bertulang adalah bangunan yang seluruh konstruksi pendukungnya terbuat dari beton bertulang, kolom, balok dan pelat lantai dari beton bertulang.



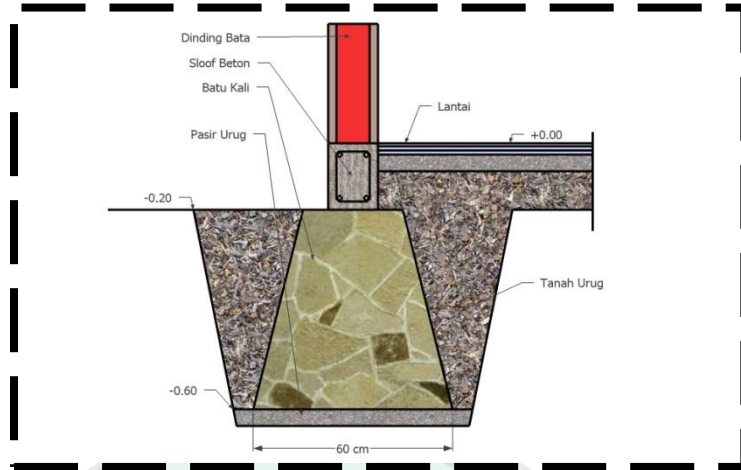
Gambar 4.62 Beton Bertulang
Sumber : <http://www.google.com>

Pemilihan struktur ini di pengaruhi oleh :

- ✓ Berat bangunan
- ✓ Bahan penyusun
- ✓ Alat dan tenaga kerja pembuat
- ✓ Biaya

1. Pondasi

Pondasi adalah suatu bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi untuk menempatkan bangunan dan meneruskan beban yang disalurkan dari struktur atas ke dalam tanah. Penggunaan pondasi batu kali pada bangunan dirasa sudah cukup kuat, karena tinggi maksimal bangunan hanya 2 lantai.



Gambar 4.63. Pondasi Batu Kali
Sumber : <http://www.google.com>

2. Kolom balok

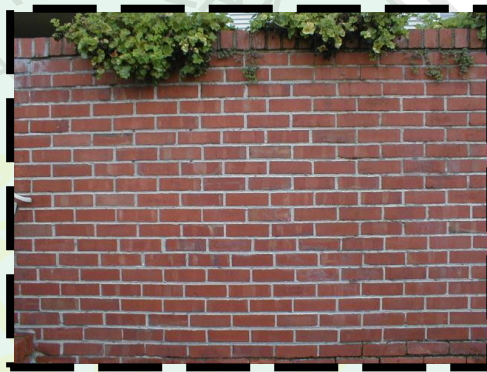
Kolom adalah bagian struktur bangunan yang meneruskan beban secara vertical, balok adalah bagian struktur bangunan yang meneruskan beban secara horizontal. Pada bangunan hotel rosrt ini kolom balok yang digunakan adalah kolom balok beton. Penggunaan kolom balok beton ini dengan pertimbangan keawetan dan kekuatan beton yang sangat baik



Gambar 4.64. Tulangan Kolom Balok
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Dinding

Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan melindungi suatu area dengan area lainnya. Pada bangunan hotel resort ini dinding yang digunakan adalah dinding bata ekspose karena factor keawetan dan kemudahan dalam perawatan serta kekhasan dari bata ekspose.



Gambar 4.65. Bata Ekspose
Sumber : <http://www.google.com>

4. Atap

Atap adalah bagian dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai penutup seluruh ruangan yang ada dibawahnya terhadap pengaruh panas, hujan, angin, debu atau untuk keperluan perlindungan. Pada bangunan ini menggunakan penutup atap genting tanah liat dan galvalum sebagai rangka atap



Gambar 4.66. Genting dan Rangka Atap
Sumber : <http://www.google.com>

5. Lantai

Lantai pada bangunan hotel resort di Ngadas ini menggunakan lantai kayu. Lantai kayu dipilih karena suasana yang dihadirkan lantai kayu menjadikan tema Arsitektur Nusantara menjadi lebih terasa.



Gambar 4.67. Lantai Kayu
Sumber : <http://www.google.com>

4.9. Analisis Utilitas

1. Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan menggunakan dua jenis penghawaan, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penekanan pada rancangan pada penghawaan alami. Sedangkan

penghawaan buatan tetap disediakan tetapi hanya untuk menanggulangi panas pada ruang serba guna saja, itupun hanya dengan ac portable. Penghawaan alami sesuai dengan kondisi dari lingkungan sekitar yang sudah sejuk.



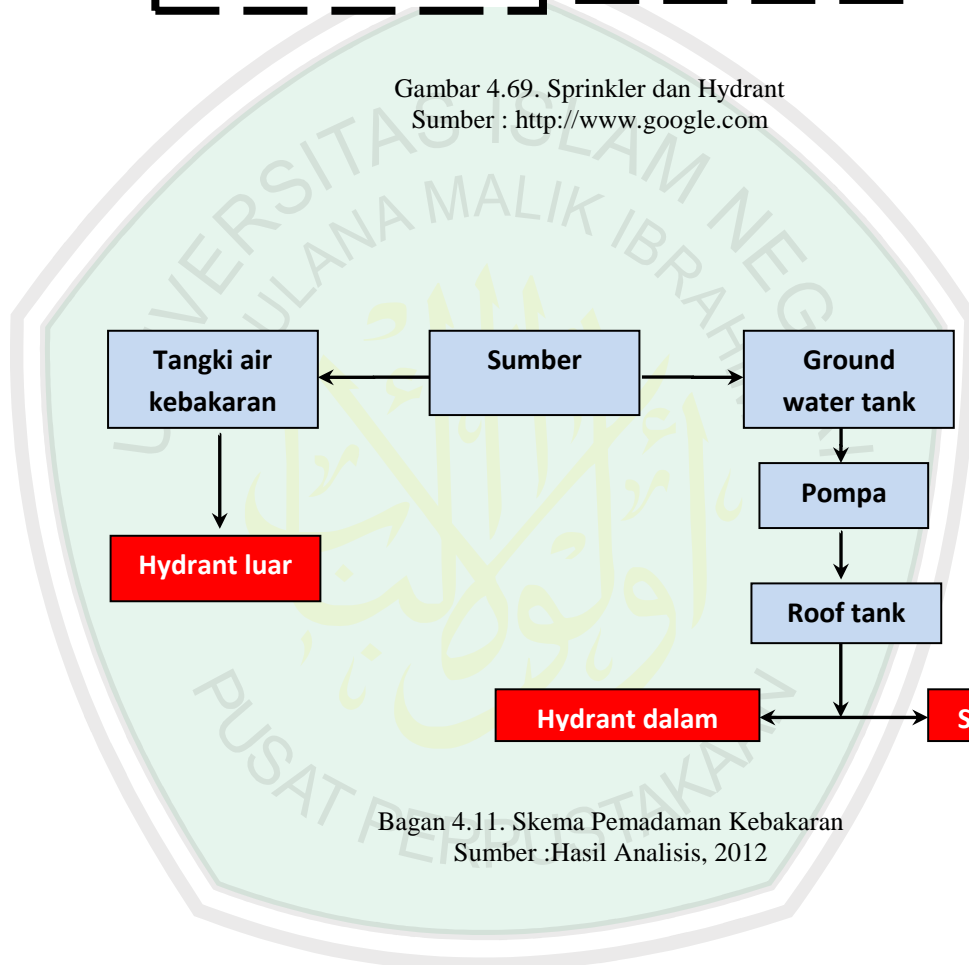
Gambar 4.68. AC Portable
Sumber : <http://www.google.com>

2. Kebakaran

Penanggulangan bahaya kebakaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan Sprinkler, Alat pemadam kimia *portable*, *Fire Hydrant* dan *House Rell*, *Smoke Detector*, *Thermal/Heat Detector*. Selain itu dengan pemberian tangga darurat sebagai elemen persuasive penanganan kebakaran.



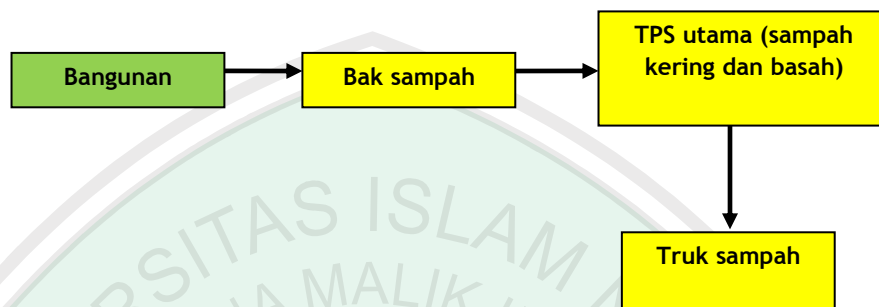
Gambar 4.69. Sprinkler dan Hydrant
 Sumber : <http://www.google.com>



Bagan 4.11. Skema Pemadaman Kebakaran
 Sumber : Hasil Analisis, 2012

3. Sampah

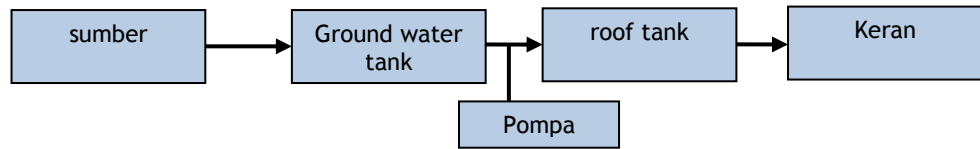
- Pemberian bak sampah pada tiap ruangan
- Pemisahan sampah basah dan sampah kering



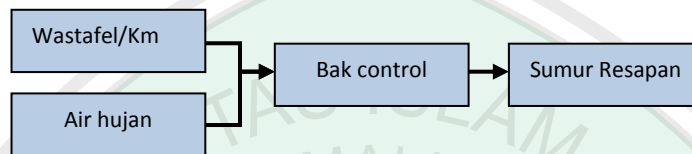
Bagan 4.12. Skema Pembuangan Sampah
Sumber :Hasil Analisis, 2012

4. Air Bersih Dan Air Kotor

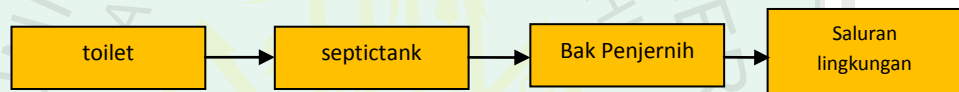
1. Air yang digunakan pada site menggundari sumber yang ada di bukit sekitar serta menggunakan air sumur bor.
2. System penyimpanan air menggunakan dua system, tanki bawah (*ground water tank*) dan tangki atas (*roof tank*)
3. pada system pembuangan air kotor, air kotor dibagi menjadi dua (*grey water dan black water*). *Grey water* dari bangunan akan masuk ke bak control kemudian kesumur resapan. Sedangkan *black water* dari bangunan akan masuk ke septictank kemudian di buang ke riol.



Bagan 4.13. Skema Penyediaan Air Bersih
Sumber :Hasil Analisis, 2012



Bagan 4.14. Skema Pembuangan *Grey Water*
Sumber :Hasil Analisis, 2012



Bagan 4.15. Skema pembuangan *black water*
Sumber :Hasil Analisis, 2012

5. Sumber Daya Listrik

Listrik pada bangunan menggunakan listrik dari PLN. Sedangkan alternative lain bila suplay dari PLN terhambat menggunakan:

1. Menggunakan generator set yang dapat menghasilkan aliran listrik secara kontinou
2. Uninterrupted Power Supply yang langsung bekerja saat aliran PLN terputus dengan menggantikannya dengan batterai. Ups ini hanya bekerja sementara sebelum generator aktif.

6. Sistem Telepon

Perancang tidak menemukan jaringan Telkom. Sebagian besar warga menggunakan jaringan telepon yang disediakan oleh provider swasta, itupun tidak semua provider menyediakan jaringan. Jadi jaringan telepon yang akan digunakan pada tapak nantinya adalah jaringan telepon yang disediakan oleh provider swasta. Telepon yang digunakan pada tapak secara paralel, dihubungkan dengan ruang-ruang yang membutuhkan.(kamar hotel, ruang pegawai)



4.10. Analisis Bahan

Tabel 4.16. Bahan

No.	Bahan	Peletakan	Analisis
1	Keramik 50x50cm	Penutup lantai restaurant dan bangunan kantor	Dipilih keramik polos yang terkesan bersih luas dan mewah
2	Playwood	Pintu	Mudah pemasangan dan hemat waktu
3	Keramik 30x30cm	Penutup lantai kamar mandi	Dipilih jenis keramik motif yang tidak licin, berwarna cerah
4	Bambu	Ornament dinding, pembatas	Kesan natural, ramah lingkungan, mudah didapat, hemat biaya
5	Rangka baja	Sebagai rangka atap function room	Kuat, tahan lama, mudah pemasangan
6	Fiber glass	Sebagai penutup atap koridor	Pemilihan warna terang, material ini berfungsi sebagai pemanfaatan skylight
7	Beton	Sebagai konstruksi utama bangunan	Mudah dalam pengerjaanya, serta tahan lama
8	Bata ekspose	Digunakan pada dinding seluruh bangunan	Alasan pemilihan vahan adalah kuat, tahan lama,

			serta berkessan alami
9	Anyaman bambu	Penutup plafond	Dapat mereduksi kebisingan, ringan dan mudah dalam perawatanya
10	kaca	Penutup fasad dan bukaan bangunan	Memberikan kesan luas dan mudah dalam perawatanya
11	Batu alam	Sebagai ornament bangunan	Sebagi estetika bangunan, dan mengurangi kelembaban
12	Paving block	Penutup lantai halaman dan area parkir	Dapat mereduksi panas matahari, dapat meresap air hujan
13	Konstruksi baja ringan	Digunakan pada atap bangunan	Kuat, tahan lama, praktis
14	Lantai kayu	Penutup lantai bangunan	Kesan hangat dan mewah